

SKRIPSI
PERAN GURU DALAM PENGEMBANGAN
KEMAMPUAN MOTORIK KASAR ANAK USIA DINI
DI TK KASIH IBU PUTRA BUYUT

Oleh:
NIA WULAN SEPTIANA
NPM. 2001041019



Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) JURAI SIWO LAMPUNG
1447 H / 2026 M

**PERAN GURU DALAM PENGEMBANGAN
KEMAMPUAN MOTORIK KASAR ANAK USIA DINI
DI TK KASIH IBU PUTRA BUYUT**

**Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan Memenuhi Syarat Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

**Oleh:
NIA WULAN SEPTIANA
NPM. 2001041019**

Pembimbing : Alimudin, M.Pd

**Prorgam Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) JURAI SIWO LAMPUNG
1447 H / 2026 M**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.uin@metrouniv.ac.id

NOTA DINAS

Nomor : -
Lampiran : 1 (Satu) Berkas
Perihal : Permohonan Munaqosyah

Kepada Yth.,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Universitas Islam Negeri (UIN) Jurai Siwo Lampung
di Metro

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah kami mengadakan pemeriksaan dan bimbingan seperlunya, maka skripsi penelitian yang telah disusun oleh :

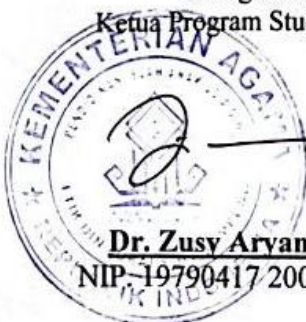
Nama : Nia Wulan Septiana
NPM : 2001041019
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
Yang berjudul : PERAN GURU DALAM PENGEMBANGAN KEMAMPUAN
MOTORIK KASAR ANAK USIA DINI DI TK KASIH IBU
PUTRA BUYUT

Sudah kami setuju dan dapat diajukan ke Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Jurai Siwo Lampung untuk dimunaqosyahkan

Demikian harapan kami dan atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Mengetahui,
Ketua Program Studi PIAUD


Dr. Zusy Arvanti, M.A.
NIP. 19790417 200501 2 012

Metro, 03 Desember 2025
Pembimbing


Alimudin, M.Pd.
NIP. 199001072020121012

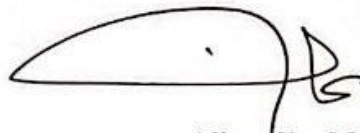
PERSETUJUAN

Judul : PERAN GURU DALAM PENGEMBANGAN KEMAMPUAN
MOTORIK KASAR ANAK USIA DINI DI TK KASIH IBU
PUTRA BUYUT
Nama : Nia Wulan Septiana
NPM : 2001041019
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

DISETUJUI

Untuk diajukan dalam Ujian Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Jurai Siwo Lampung.

Metro, 03 Desember 2025
Pembimbing



Alimudin, M.Pd.
NIP. 199001072020121012



PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

No: B-0323/Un.36.1/D/PP.00.9/01/2026

Skrripsi dengan judul: PERAN GURU DALAM PENGEMBANGAN KEMAMPUAN MOTORIK KASAR ANAK USIA DINI DI TK KASIH IBU PUTRA BUYUT yang disusun oleh: Nia Wulan Septiana, NPM: 2001041019, Program Studi: Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) telah diujikan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada hari/tanggal: Selasa/16 Desember 2025.

TIM PENGUJI

Penguji 1 : Alimudin, M.Pd.

Penguji 2 : Dr. Suryadi, M.Pd.

Penguji 3 : Lia Ricka Pratama, M.Pd.

Penguji 4 : Eka Mei Ratnasari, M.Pd.



Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



ABSTRAK

PERAN GURU DALAM PENGEMBANGAN KEMAMPUAN MOTORIK KASAR ANAK USIA DINI DI TK KASIH IBU PUTRA BUYUT

Oleh :

Nia Wulan Septiana

Pengembangan kemampuan motorik kasar merupakan salah satu aspek penting dalam tumbuh kembang anak usia dini karena berkaitan dengan gerak tubuh, keseimbangan, dan kekuatan fisik anak. Salah satu metode yang dapat diterapkan untuk membantu mengembangkan kemampuan motorik kasar anak usia dini adalah kegiatan senam irama. Guru memiliki peran dalam memberikan stimulasi yang tepat agar kemampuan motorik kasar anak dapat berkembang secara optimal.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran guru dalam pengembangan kemampuan motorik kasar serta bagaimana faktor pendukung dan penghambat peran guru dalam pengembangan kemampuan motorik kasar anak usia dini di TK Kasih Ibu Putra Buyut. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Informan dari penelitian ini adalah guru TK Kasih Ibu, sedangkan anak usia dini menjadi subjek yang diamati.

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang diperoleh dapat diartikan bahwa dalam mengembangkan motorik kasar anak usia dini di TK Kasih Ibu Putra Buyut, peran guru sebagai pendidik yang mengarahkan, merencanakan pembelajaran, menanamkan nilai dan sikap positif kepada anak, guru sebagai pembimbing memberikan pendampingan secara langsung kepada anak yang mengalami kesulitan, guru sebagai motivator memberikan dorongan, pujian, serta mengajak anak yang kurang bersemangat untuk ikut bergerak. Adapun faktor pendukung peran guru dalam mengembangkan motorik kasar anak usia dini yaitu mencakup fasilitas dan sarana prasarana yang ada di sekolah. Sedangkan faktor penghambat peran guru dalam mengembangkan motorik kasar anak usia dini seperti masih terdapat anak dalam melakukan kegiatan belum sempurna, kondisi anak, cuaca yang kurang stabil.

Kata Kunci : Peran Guru, Motorik Kasar Anak Usia Dini

ABSTRACT

**THE ROLE OF TEACHERS IN THE DEVELOPMENT
OF GROSS MOTOR SKILLS OF EARLY CHILDREN
AT KASIH IBU PUTRA BUYUT**

By :
Nia Wulan Septiana

The development of gross motor skills is one of the important aspects in the growth and development of early childhood because it is related to body movement, balance, and the child's physical strength. One method that can be applied to help develop the gross motor skills of young children is rhythmic gymnastics activities. Teachers play a role in providing the right stimulation so that children's gross motor skills can develop optimally.

This study aims to determine the role of teachers in developing gross motor skills and the supporting and inhibiting factors of the teacher's role in developing the gross motor skills of early childhood at TK Kasih Ibu Putra Buyut. This study uses a qualitative method with data collection techniques including observation, interviews, and documentation. Data analysis is carried out through data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The informants in this study are teachers at TK Kasih Ibu, while early childhood children are the subjects being observed.

Based on the results of research and data analysis obtained, it can be interpreted that in developing gross motor skills in early childhood at TK Kasih Ibu Putra Buyut, the role of the teacher as an educator is to guide, plan learning, instill positive values and attitudes in children; as a mentor, the teacher provides direct assistance to children experiencing difficulties; and as a motivator, the teacher gives encouragement, praise, and invites less enthusiastic children to participate in movement. The supporting factors for the teacher's role in developing gross motor skills in early childhood include the facilities and infrastructure available at the school. Meanwhile, the inhibiting factors for the teacher's role in developing gross motor skills include children still not performing activities perfectly, the condition of the children, and unstable weather.

Keywords: Teachers Role, Gross motor skills, of early childhoo

HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Nia Wulan Septiana
NPM : 2001041019
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Mengatakan jika skripsi ini dengan keseluruhan ialah asli dari perolehan penelitian saya, kecuali dalam bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya yang disebut pada daftar pustaka.

Metro, 16 Desember 2025

Peneliti



Nia Wulan Septiana
2001041019

MOTTO

الَّذِي خَلَقَكَ فَسَوَّاكَ فَعَدَّاكَ

Artinya : “Yang telah menciptakan kamu lalu menyempurnakan kejadianmu dan menjadikan (susunan tubuh) mu seimbang”. (QS. Al-Infitar Ayat 7)¹

¹ Kemenag Qur'an Kemenag V.1, 2022.

PERSEMBAHAN

Bissmillahirohmanirrohim

Dengan penuh rasa syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan karunia dan hidayah-Nya, maka dari lubuk hati yang terdalam peneliti ucapkan terima kasih kepada:

1. Teristimewa untuk orang tua tercinta, cinta pertama dan panutanku yaitu Bapak Sudadi dan pintu surgaku Ibu Wahyu Ritati. Terimakasih banyak atas segala pengorbanan, dukungan, motivasi, nasehat serta do'a tulus kasih yang tidak pernah putus di panjatkan dalam setiap sujudnya. Terimakasih sudah menghantarkanku untuk menempuh kejenjang pendidikan sarjana, do'aku untuk Bapak dan Ibu adalah semoga kalian berdua bisa menemani langkah kecilku untuk menuju kesuksesan.
2. Adikku Airlangga Jaya Saputra , terimakasih atas semangat , doa dan cinta yang selalu diberikan kepada peneliti. Tumbuhlah menjadi versi terbaik adikku.
3. Almamater tercinta Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK), Universitas Islam Negeri (UIN) Jurai Siwo Lampung.
4. Terakhir untuk diri saya sendiri, Nia Wulan Septiana. Apresiasi sebesar-besarnya karena sudah menyelesaikan apa yang telah di mulai. Terimakasih telah berjuang menjadi yang baik, serta senantiasa menikmati setiap prosesnya, yang bisa dibilang tidak mudah. Terimakasih sudah bertahan.

KATA PENGANTAR

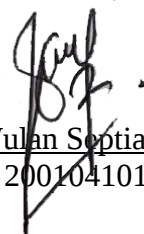
Puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT, atas taufik hidayah dan inayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Dalam upaya penyelesaian skripsi ini, peneliti telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu peneliti mengucapkan terimakasih banyak kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Ida Umami, M.Pd. selaku Rektor UIN Jurai Siwo Lampung.
2. Ibu Dr. Siti Annisah, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Jurai Siwo Lampung.
3. Ibu Dr. Zusy Aryanti, M.PA. selaku Ketua Program Studi S1 Pendidikan Islam Anak Usia Dini.
4. Bapak Alimudin M.Pd selaku Dosen Pembimbing Skripsi, yang telah memberikan bimbingan yang sangat berguna kepada peneliti.
5. Bapak dan Ibu Dosen/Karyawan UIN Jurai Siwo Lampung yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan sarana prasarana selama peneliti menempuh pendidikan.
6. Kepala sekolah dan dewan guru TK Kasih Ibu Putra Buyut, Semua pihak yang membantu terselesaikannya skripsi ini yang tidak bisa peneliti sebutkan satu persatu.

Kritik dan saran demi perbaikan skripsi ini sangat diharapkan dan diterima dengan kelapangan dada. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pendidikan anak usia dini.

Metro, 16 Januari 2026

Peneliti,



Nia Wulan Septiana
NPM. 2001041019

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
NOTA DINAS.....	iii
PERSETUJUAN.....	iv
PENGESAHAN	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
HALAMAN ORISINALITASv	iii
MOTTO	ix
PERSEMBAHAN.....	x
KATA PEGANTAR.....	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Pertanyaan Penelitian	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
D. Penelitian Relevan.....	8
BAB II LANDASAN TEORI1	2
A. Peran Guru.....	12
B. Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia Dini	21
1. Pengertian Motorik.....	21
2. Pengertian Motorik Kasar Anak Usia Dini.....	22
3. Karakteristik Motorik Kasar Anak Usia Dini.....	25
4. Tujuan dan Fungsi Motorik Kasar Anak Usia Dini.....	26
5. Tahap-Tahap Motorik Kasar Anak Usia Dini	28
6. Unsur-Unsur Motorik Kasar Anak Usia Dini.....	30

7. Faktor Mempengaruhi Motorik Kasar Anak Usia Dini.....	32
C. Kegiatan Senam Irama	34
1. Pengertian Senam Irama.....	34
2. Karakteristik Gerakan Senam Irama.....	36
3. Manfaat Senam Irama.....	37
D. Peran Guru dalam Pengembangan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia Dini	39
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	41
A. Jenis dan Sifat Penelitian.....	41
B. Sumber Data	42
C. Teknik Pengumpulan Data	43
D. Teknik Penjamin Keabsahan Data	46
E. Teknik Analisis Data	46
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	49
A. TEMUAN UMUM.....	49
1. Sejarah TK Kasih Ibu Putra Buyut.....	49
2. Profil TK Kasih Ibu Putra Buyut.....	49
3. Visi Misi dan Tujuan TK Kasih Ibu Putra Buyut.....	51
4. Struktur Organisasi TK Kasih Ibu Putra Buyut.....	52
5. Data Peserta Didik TK Kasih Ibu Putra Buyut.....	52
6. Denah Lokasi TK Kasih Ibu Putra Buyut.....	56
B. Temuan Khusus.....	57
C. Pembahasan	84
BAB V PENUTUP.....	92
A. Kesimpulan.....	92
B. Saran.....	92
DAFTAR PUSTAKA.....	94
LAMPIRAN.....	99
RIWAYAT HIDUP	147

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	Tenaga Kependidikan TK Kasih Ibu Putra Buyut	50
Tabel 4.2	Data Peserta Didik Kelas A TK Kasih Ibu Putra Buyut Tahun Ajaran 2024/2025.....	53
Tabel 4.3	Data Peserta Didik Kelas B1 TK Kasih Ibu Putra Buyut Tahun Ajaran 2024/2025.....	53
Tabel 4.4	Data Peserta Didik Kelas B2 TK Kasih Ibu Putra Buyut Tahun Ajaran 2024/2025.....	54
Tabel 4.5	Daftar Peserta Didik Kelas B3 TK Kasih Ibu Putra Buyut Tahun Ajaran 2024/2025.....	55

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.2	Susunan Organisasi TK Kasih Ibu Putra Buyut.....	52
Gambar 4.3	Denah Lokasi TK Kasih Ibu Putra Buyut	56
Gambar 4.4	Wawancara Dengan Ibu Desi Setianingsih, S.Pd.Gr Guru Kelompok A.....	59
Gambar 4.5	Wawancara Dengan Ibu Nina Fitria, S.Pd Guru Kelompok B .	59
Gambar 4.6	Wawancara Dengan Ibu Desi Setianingsih, S.Pd.Gr Guru Kelompok A.....	61
Gambar 4.7	Wawancara dengan Ibu Nina Fitria, S.Pd Guru Kelompok B ..	61
Gambar 4.8	Wawancara dengan Ibu Desi Setianingsih, S.Pd.Gr Guru Kelompok A.....	62
Gambar 4.9	Wawancara Dengan Ibu Nina Fitria, S.Pd Guru Kelompok B .	63
Gambar 4.10	Wawancara Dengan Ibu Desi Setianingsih, S.Pd. Gr Guru Kelompok A.....	64
Gambar 4.11	Wawancara Dengan Ibu Nina Fitria, S.Pd Guru Kelompok B .	65
Gambar 4.12	Wawancara Dengan Ibu Desi Setianingsih, S.Pd.Gr Guru Kelompok A.....	66
Gambar 4.13	Wawancara Dengan Ibu Nina Fitria,S.Pd Guru Kelompok B ..	67
Gambar 4.14	Wawancara Dengan Ibu Desi Setianingsih, S.Pd.Gr Guru Kelompok A.....	67
Gambar 4.15	Wawancara Dengan Ibu Nina Fitria, S.Pd Guru Kelompok B .	68
Gambar 4.16	Wawancara Dengan Ibu Desi Setianingsih, S.Pd.Gr Guru Kelompok A.....	69

Gambar 4.17 Wawancara Dengan Ibu Nina Fitria, S.Pd Guru Kelompok B .	69
Gambar 4.18 Wawancara Dengan Ibu Desi Setianingsih, S.Pd.Gr Guru Kelompok A	70
Gambar 4.19 Wawancara Dengan Ibu Nina Fitria, S.Pd Guru Kelompok B .	71
Gambar 4.20 Wawancara Dengan Ibu Desi Setianingsih, S.Pd.Gr Guru Kelompok A	73
Gambar 4.21 Wawancara Dengan Ibu Nina Fitria, S.Pd Guru Kelompok B .	43
Gambar 4.22 Wawancara Dengan Ibu Desi Setianingsih, S.Pd.Gr Guru Kelompok A	75
Gambar 4.23 Wawancara Dengan Ibu Nina Fitria, S.Pd Guru Kelompok B .	76
Gambar 4.24 Dokumentasi Hasil Observasi Pertemuan Pertama.....	77
Gambar 4.25 Dokumentasi Hasil Observasi Pertemuan Pertama.....	78
Gambar 4.26 Dokumentasi Hasil Observasi Pertemuan Kedua	79
Gambar 4.27 Dokumentasi Hasil Observasi Pertemuan Kedua	80
Gambar 4.28 Dokumentasi Hasil Observasi Pertemuan Ketiga	81
Gambar 4.29 Dokumentasi Hasil Observasi Pertemuan Ketiga	82
Gambar 4.30 Dokumentasi Hasil Observasi Pertemuan Keempat	83

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Hasil Wawancara	100
Lampiran 2 Hasil Observasi	110
Lampiran 3 Outline	117
Lampiran 4 Alat Pengumpulan Data	120
Lampiran 5 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan	123
Lampiran 6 Surat Izin Pra <i>Survey</i>	131
Lampiran 7 Surat Balasan Pra <i>Survey</i>	132
Lampiran 8 Surat Bimbingan Skripsi	133
Lampiran 9 Surat Tugas	134
Lampiran 10 Surat Izin <i>Research</i>	135
Lampiran 11 Surat Balasan <i>Research</i>	136
Lampiran 12 Surat Bebas Pustaka	137
Lampiran 13 Dokumentasi	138
Lampiran 14 Turnitin	144

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan anak usia dini (PIAUD) pada hakikatnya adalah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk mendorong tumbuh kembang anak secara menyeluruh atau pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan menekankan pada perkembangan seluruh aspek kepribadian anak.¹ Pendidikan anak usia dini adalah serangkaian pembelajaran yang sistematis dan terprogram, ditunjukkan kepada anak usia 0 sampai dengan usia 6 tahun yang dilaksanakan dengan memberikan rangsangan pendidikan untuk membantu perkembangan jasmani dan rohani.²

Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang sangat penting ditunjukkan pada usia anak sejak lahir sampai dengan enam tahun dimana anak mengalami pertumbuhan dan kemampuan yang pesat melalui stimulasi yang diberikan oleh orang tua dan guru. Pada usia tersebut anak mengalami peningkatan perkembangan yang sesuai dengan tingkat usia pada anak. Selain melalui stimulasi tersebut, makanan yang bergizi dan seimbang sangat dibutuhkan untuk pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini.

¹ Paul Suparno, *Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget* (Yogyakarta: Kanisius, 2001), 60.

² Suyadi, *Psikologi Belajar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: PT Indeks 2009), 12.

Anak didik berada pada posisi penting dan menjadi tolak ukur utama dalam pemilihan pendekatan, model, dan metode pembelajaran. Hal ini harus diingat dari sudut pandang anak bahwa PAUD, tidak hanya mempersiapkan anak memasuki sekolah dasar, melainkan fungsi sebenarnya dari PAUD adalah membantu mengembangkan seluruh potensi anak yang meliputi fisik, bahasa, kognitif/intelektual, emosi, sosial, moral dan agama serta meletakkan landasan bagi perkembangan sikap, pengetahuan, keterampilan, dan kreativitas untuk beradaptasi dengan lingkungannya dan untuk pertumbuhan selanjutnya.³

Anak usia dini disebut masa keemasan (*golden age*). Karena apa yang dialami anak pada periode ini akan sangat mempengaruhi perkembangan mereka dikemudian hari. Anak pada usia ini biasanya penuh rasa ingin tahu, aktif bergerak, mudah meniru, serta membutuhkan perhatian kasih sayang, dan bimbingan dari orang dewasa. Stimulasi bagi anak usia dini dapat merangsang kecerdasan anak baik dari moral dan agama, sosial emosional, bahasa, fisik motorik, kognitif dan seni. Salah satu aspek yang perlu dikembangkan yaitu aspek fisik motorik. Perkembangan fisik berkaitan erat dengan motorik. Motorik adalah semua gerakan yang dapat dilakukan oleh seluruh tubuh.

Perkembangan motorik anak meliputi motorik kasar dan motorik halus. Motorik kasar berkembang ketika seorang anak mulai memiliki koordinasi dan keseimbangan yang hampir sama seperti orang dewasa.

³ Mukhtar, et. al., *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini Teori dan Aplikasi*, (Jakarta: Kencana, 2013), 22.

Motorik kasar merupakan kemampuan yang memerlukan koordinasi bagian utama tubuh anak. Untuk merangsang kemampuan motorik kasar anak dapat dilakukan dengan melatih anak untuk melompat, memanjat, berlari, berjinjit, berjalan dan sebagainya. Sedangkan motorik halus adalah gerakan yang menggunakan otot-otot halus yang sangat dipengaruhi oleh belajar dan berlatih seperti memindahkan benda dari tangan, mencoret-coret kertas, menggunting pola, menyusun balok, menulis dan lain-lain.⁴

Motorik kasar merupakan kemampuan yang berkaitan dengan otot-otot besar dalam melakukan aktivitas gerak seperti berjalan, berlari, melompat, menjaga keseimbangan, dan koordinasi tubuh. Pada anak usia dini, kemampuan motorik kasar memerlukan stimulasi yang terarah karena menjadi dasar bagi aktivitas fisik, kemandirian, serta kesiapan anak dalam mengikuti proses pembelajaran. Oleh karena itu, peran guru sangat penting dalam merancang dan melaksanakan kegiatan pembelajaran yang melibatkan aktivitas gerak secara terstruktur, aman, dan sesuai dengan tahap perkembangan anak agar perkembangan motorik kasar anak dapat berkembang secara optimal.

Perkembangan motorik sangat penting bagi anak usia dini khususnya pada Taman Kanak-Kanak (TK). Kemampuan anak dalam melakukan gerakan dan aktivitas fisik berhubungan dengan rasa percaya diri. Oleh karena itu, perkembangan motorik kasar sama pentingnya dengan aspek perkembangan anak usia dini lainnya. Salah satu aspek yang dapat

⁴ Veny Iswatiningtyas, Intan Prastihastari Wijaya, "Meningkatkan kemampuan motorik kasar Anak usia Dini melalui Permainan Tradisional Gerobak Sodor". *Jurnal PINUS*, Vol. 1. No 3,(2015), 249.

mengembangkan motorik kasar anak adalah kegiatan senam irama, dengan menggunakan irama anak merasa lebih ceria dan bersemangat karena diiringi dengan musik. Kegiatan senam irama adalah serangkaian gerakan yang mengikuti irama musik sebagai pengiringnya dan untuk melakukan gerakan-gerakan dengan ketentuan ritme serta durasi tertentu. Senam irama dapat dilakukan sendiri atau individu maupun berkelompok, namun jika dilakukan dengan berkelompok akan menjadi lebih semangat dan menyenangkan. Dengan bantuan para pendidik yang terarah senam irama dapat mengembangkan kemampuan motorik kasar anak pada aspek keseimbangan, kelincahan, dan kelenturan.

Pendukung keberhasilan kegiatan dalam mengembangkan kemampuan motorik kasar anak, tentunya akan banyak melibatkan komponen di dalamnya. Salah satu komponen pendukung utama pendidikan yang sering diperbincangkan adalah guru sebagai agen perubahan dalam mendidik dan melatih anak didik secara profesional. Keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan di satuan pendidikan tidak akan berjalan secara maksimal tanpa adanya guru yang mampu menstransfer pengetahuannya secara profesional serta dapat menempatkan perannya secara bijak. Sebagaimana yang tertulis dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta

didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.⁵

Guru mempunyai peran penting dalam menanamkan pengetahuan dan membentuk tingkah laku peserta didik. Pembentukan karakter dan kepribadian yang diharapkan menjadi keberhasilan pendidikan jadi tidak bisa lepas dari peran seorang guru. Oleh karena itu, guru harus mampu berperan sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, model, fasilitator, motivator, dan evaluator yang baik bagi para peserta didik serta mampu menciptakan hubungan antara guru dan peserta didik sehingga dapat berjalan dengan baik agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara maksimal.

Berdasarkan *pra survey* yang dilakukan peneliti di TK Kasih Ibu Putra Buyut, dalam mengembangkan kemampuan motorik kasar anak salah satunya melalui kegiatan senam irama. Senam irama yang dilakukan bervariasi tidak hanya menggunakan satu senam saja seperti senam anak indonesia hebat, abang tukang bakso, penguin, baby shark dan jangkrik genggong. Beberapa jenis senam digunakan agar anak tidak mudah bosan dalam melakukan gerakannya dan apabila kegiatan senam hanya satu akan kurang efektif. Dalam kegiatan senam, guru berperan memimpin dan membimbing anak-anak. Guru menyiapkan gerakan yang mudah diikuti, memberi contoh dengan ceria, serta mengajak anak menirukan gerakan dengan diiringi musik. Jika ada anak yang mengalami kesulitan, guru

⁵ Sekretariat Negara Republik Indonesia, *Undang-Undang Republik Indonesia No.14 Tahun. 2005* (Yogyakarta: Pustaka Yustisia, 2006), 8.

memberikan motivasi berupa dorongan dengan kata-kata positif, semangat, dan pujian kecil agar anak lebih percaya diri. Selain itu, guru juga menjaga lingkungan agar kegiatan senam berlangsung aman dan menyenangkan, sehingga anak dapat bergerak bebas, sehat, dan gembira bersama teman-temannya. Namun, pada pelaksanaan kegiatan senam masih terdapat anak yang gerakannya belum selaras, dan ada juga yang sudah mampu mengikuti senam dengan baik. Perbedaan kemampuan tersebut menunjukkan bahwa perkembangan motorik kasar anak usia dini belum berkembang secara merata, sehingga masih diperlukan stimulasi yang terarah melalui kegiatan senam irama.

Urgensi penelitian mengenai peran guru dalam mengembangkan kemampuan motorik kasar anak usia dini sangat penting dilakukan karena kegiatan senam irama merupakan salah satu bentuk stimulasi yang berperan dalam mengembangkan kemampuan motorik kasar anak usia dini. Keberhasilan pelaksanaan senam irama tidak hanya ditentukan oleh variasi gerakan dan iringan musik, tetapi juga sangat bergantung pada peran guru dalam memimpin, membimbing, memotivasi serta menciptakan lingkungan belajar yang aman dan menyenangkan. Oleh karena itu, penelitian ini diperlukan untuk mengkaji secara mendalam peran guru dalam pelaksanaan senam irama guna mengoptimalkan perkembangan motorik kasar anak usia dini.

B. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis merumuskan pertanyaan penelitian yaitu:

1. Bagaimana peran guru dalam pengembangan kemampuan motorik kasar anak usia dini di TK Kasih Ibu Putra Buyut?
2. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat kegiatan senam irama dalam pengembangan kemampuan motorik kasar anak usia dini di TK Kasih Ibu Putra Buyut?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian tersebut penelitian ini bertujuan:

- a. Untuk mengetahui peran guru dalam pengembangan kemampuan motorik kasar anak usia dini di TK Kasih Ibu Putra Buyut.
- b. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat kegiatan senam irama dalam pengembangan kemampuan motorik kasar anak usia dini di TK Kasih Ibu Putra Buyut.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini diantaranya yaitu:

- a. Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan serta ilmu yang memungkinkan akan dikembangkan dalam penelitian selanjutnya. Menambah pengetahuan mengenai

peran guru dalam pengembangan kemampuan motorik kasar anak usia dini di TK Kasih Ibu Putra Buyut.

b. Praktis

Pada bagian ini diharapkan peneliti dapat menambah pengetahuan pendidik khususnya tentang cara mengoptimalkan kegiatan dalam melatih kemampuan motorik kasar anak usia dini. Serta dapat menjadi bahan masukan untuk dapat lebih meningkatkan pelaksanaan senam irama sehingga dapat mengembangkan motorik kasar anak usia dini.

D. Penelitian Relevan

1. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Arizka Rahmatika yang berjudul “Peran Guru dalam Mengembangkan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun di TK Al-Hidayah Kecamatan Medan Polonia Ajaran 2018/2019”. Dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian ini menunjukkan perkembangan sosial emosional usia 5-6 tahun di Tk Al-Hidayah cukup baik, peran guru yang sudah dilakukan guru-guru di Tk Al-Hidayah yaitu sebagai sumber belajar, guru sebagai fasilitator, guru sebagai pengelola, guru sebagai pembimbing, guru sebagai motivator, dan guru sebagai evaluator. Adapun pengembangan sosial emosional dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor pendukung dan faktor penghambat. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif

yang bersifat deskriptif.⁶ Persamaan peneliti dengan penelitian yang dilakukan oleh Arizka Rahmatika terletak pada fokus kajian, yaitu sama-sama meneliti tentang peran guru. Sedangkan perbedaannya terletak pada aspek perkembangan anak yang diteliti. Penelitian Arizka Rahmatika berfokus pada pengembangan sosial emosional anak usia 5-6 tahun, sedangkan penelitian ini menitikberatkan pada pengembangan kemampuan motorik kasar anak usia dini.

2. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ayu Septiani yang berjudul “Peran Guru dalam Mengembangkan Motorik Kasar Pada Anak Usia Dini Melalui Permainan Bowling di Taman Kanak-Kanak Dharma Wanita Persatuan Kopri Sukarame Bandar Lampung”. Dapat disimpulkan bahwa penelitian ini menunjukkan guru sudah mencontohkan dan memberi kesempatan kepada anak agar dapat mengembangkan motorik kasar selain itu agar anak tidak merasa bosan dan jenuh dalam permainan tersebut. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif.⁷ Persamaan peneliti dengan penelitian yang dilakukan oleh Ayu Septiani terletak pada fokus kajian yaitu sama-sama meneliti peran guru. Sedangkan perbedaannya terletak pada metode atau kegiatan pembelajaran yang digunakan.

⁶ Arizka Rahmatika, *Peran Guru dalam Mengembangkan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun di TK Al-Hidayah Kecamatan Medan Polonia Ajaran 2018/2019*, (Medan: Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan 2019

⁷ Ayu Septiani, *Peran Guru dalam Mengembangkan Motorik Kasar Pada Anak Usia Dini Melalui Permainan Bowling di Taman Kanak-kanak Dharma Wanita Persatuan Kopri Sukarame Bandar Lampung*, (Bandar Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung 2019

3. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Nafilla Intan Afifah yang berjudul “Peran Guru dalam Mengembangkan Motorik Kasar Anak Usia Dini Kelompok A RA Ar-Rafif Kalasan Sleman”. Dapat disimpulkan bahwa penelitian ini menunjukkan guru sudah menjalankan perannya dengan baik seperti menyiapkan alat dan bahan untuk pembelajaran motorik kasar, guru sudah mulai kreatif dalam memperkenalkan anak dengan jenis kegiatan motorik yang bervariasi, guru memperlakukan anak dengan sama, dan guru tidak membedakan kemampuan antara anak satu dengan yang lainnya. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif.⁸ Persamaan peneliti dengan penelitian yang dilakukan oleh Nafilla Intan Afifah terletak pada fokus kajian yaitu sama-sama meneliti tentang peran guru. Sedangkan perbedaannya terletak pada subjek dan konteks penelitian. Penelitian Nafilla Intan Afifah berfokus pada anak kelompok A, sedangkan penelitian ini dilaksanakan di TK Kasih Ibu Putra Buyut dengan karakteristik anak dan kondisi lembaga yang berbeda..

Novelty atau kebaruan dari penelitian ini terletak pada fokus utamanya yang tidak hanya mengkaji peran guru dalam pengembangan kemampuan motorik kasar anak usia dini, dengan menitikberatkan pada fungsi guru sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, motivator, fasilitator, model dan evaluator. Berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya, seperti penelitian Arizka Rahmatika yang berfokus pada pengembangan

⁸ Nafilla Intan Afifah, *Peran Guru dalam Mengembangkan Motorik Kasar Anak Usia Dini Kelompok A RA Ar-Rafif Kalasan Sleman*, (Yogyakarta, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga 2019

sosial emosional anak usia 5–6 tahun, penelitian Ayu Septiani yang menitikberatkan pada pengembangan motorik kasar melalui permainan bowling, serta penelitian Nafilla Intan Afifah yang terbatas pada anak kelompok A, penelitian ini memberikan kontribusi baru dengan mengkaji peran guru dalam pengembangan kemampuan motorik kasar melalui berbagai aktivitas yang bervariasi dan kontekstual sesuai dengan kondisi lembaga. Dengan demikian, penelitian ini menghadirkan perspektif baru bahwa keberhasilan pengembangan motorik kasar anak usia dini tidak hanya dipengaruhi oleh jenis kegiatan atau permainan tertentu, tetapi juga oleh peran guru yang holistik serta dukungan lingkungan pembelajaran yang tepat.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Peran Guru

Istilah peran dalam “Kamus Besar Bahasa Indonesia” mempunyai arti pemain sandiwara, peran atau tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat. Peran yaitu aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melakukan hak dan kewajiban sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peranan. Perbedaan antara kedudukan dengan peranan adalah untuk kepentingan ilmu pengetahuan.¹ Peran merupakan suatu tindakan yang melibatkan perasaan dan ucapan yang dimiliki oleh seseorang yang berkedudukan di masyarakat. Peran dalam suatu lembaga berkaitan dengan tugas dan fungsi, yaitu hal yang tidak dapat dipisahkan dalam pelaksanaan pekerjaan oleh seseorang atau lembaga.

Guru menurut Undang-Undang RI No.14 Tahun 2005 Bab I Pasal 1, disebutkan bahwa guru merupakan pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan. Guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan di tempat-tempat tertentu, tidak mesti di lembaga pendidikan formal, tetapi bisa juga di masjid, di rumah dan sebagainya.²

¹ Soejono Suekamto, *Sosiologi Suatu Pengantar*. (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), 123.

² Sekretariat Negara RI, *Tentang Guru dan Dosen* (Bandung: Citra Umbara, 2012),

Peran dan tanggung jawab pendidik dalam menyikapi peluang dan tantangan kehidupan global pada masa sekarang dan mendatang kan semakin kompleks, sehingga menuntut para guru untuk senantiasa melakukan berbagai peningkatan dan penyesuaian kemampuan profesionalnya. Guru atau dosen (pendidik) yang profesional merupakan keharusan dan pilihan prestasi mulia untuk keberhasilan guru dan dosen dalam proses pembelajaran merupakan keseharusan dan tuntunan tugas profesi yang tidak dapat ditawar lagi.³

Guru adalah sosok yang berperan sebagai pendidik dan pembimbing bagi peserta didik. Seorang guru tidak hanya bertugas menyampaikan pengetahuan dikelas, tetapi juga membantu anak dalam mengembangkan sikap dan keterampilan. Guru hadir untuk memberikan arahan, motivasi, dan teladan sehingga anak mampu tumbuh menjadi pribadi yang berkarakter. Dalam kehidupan sehari-hari guru juga sering dipandang sebagai panutan yang dapat dijadikan contoh dalam berperilaku. Oleh karena itu, guru memiliki peran besar bukan hanya dalam keberhasilan belajar peserta didik tetapi juga dalam membentuk generasi yang berkualitas bagi masyarakat.

Peran guru dalam pembelajaran bahwa guru sebagai ujung tombak dalam pelaksanaan pendidikan merupakan pihak yang sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran. Kepiawaian dan kewibawaan guru sangat

³ Qomario, Siti Kurniasih, Hetty Anggraini. "Studi Analisis Latar Belakang Pendidikan, Sertifikasi Guru dan Usia Guru PAUD di Kota Bandar Lampung Berdasarkan Hasil Nilai Uji Kompetensi Guru (UKG)". *Jurnal Cakana Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 1 No. 2 Desember (2018), 82.

menentukan kelangsungan proses belajar di kelas maupun efeknya diluar kelas. Guru harus pandai membawa siswanya kepada tujuan yang hendak dicapai. Ada beberapa hal yang membentuk kewibawaan guru, antara lain penguasaan materi yang di ajarkan, metode mengajar yang sesuai dengan situasi dan kondisi siswa, hubungan antar-individu baik dengan siswa maupun antar sesama guru dan unsur lain yang terkait dalam proses pendidikan seperti administrasi, kepala sekolah dan tata usaha serta masyarakat sekitarnya, pengalaman dan keterampilan guru itu sendiri.⁴

Peran guru sangatlah penting dalam proses pembelajaran, serta memajukan dunia pendidikan kualitas peserta didik dalam dunia pendidikan sangat bergantung pada mutu guru. Karena itu guru harus memiliki kompetensi yang sesuai dengan standar nasional pendidikan agar dapat menjalankan tugas dan perannya dengan standar kompetensi yang baik dan menghasilkan peserta didik memiliki keterampilan-keterampilan tertentu.⁵ Peran guru merupakan keseluruhan perilaku atau tindakan yang harus dilakukan guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai guru. Jadi peran guru sangat diperlukan dalam proses belajar tanpa adanya guru proses belajar mengajar yang berlangsung kurang efektif dan tujuan pembelajaran yang dilakukan kurang optimal.

⁴ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. (Jakarta: PT PRENADAMEDIA GROUP, 2016), 92

⁵ Jejen Mushaf, *Pengembangan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik*. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), 32.

Kedudukan guru di lingkungan sekolah utamanya adalah sosok pendidik profesional yang bertugas di jenjang pendidikan prasekolah, dasar, dan menengah, yang menentukan dalam pengaturan kelas, pengendalian proses belajar, dan penilaian hasil pembelajaran yang dicapai anak didik. Oleh karena itu, guru merupakan sosok yang amat menentukan dalam proses keberlangsungan dan keberhasilan pendidikan dan pembelajaran sesuai tujuan pendidikan nasional.

Adanya perkembangan baru dalam proses pembelajaran membawa konsekuensi guru dalam meningkatkan perannya. Menurut E Mulyasa peran guru dalam pembelajaran antara lain⁶ :

a. Guru sebagai pendidik

Guru adalah pendidik yang menjadi panutan, bagi para peserta didik, dan lingkungannya. Oleh karena itu, guru harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu, yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri, dan disiplin. Mengenai tanggung jawab yang harus diketahui oleh pendidik yakni memahami nilai, norma moral dan sosial serta berusaha untuk berperilaku sesuai dengan nilai dan norma yang ada. Selain itu, guru juga bertanggung jawab proses dalam proses pembelajaran di sekolah dan kehidupan bermasyarakat.⁷

⁶ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), 53.

⁷ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, Cet. 1, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), 96-97.

b. Guru sebagai pengajar

Peran guru sebagai pengajar, guru membantu peserta didik yang sedang berkembang untuk mempelajari sesuatu yang belum pernah diketahuinya, membentuk kompetensi, memahami materi yang dipelajari dan mengembangkan bakat yang telah dimiliki.⁸Guru hendaknya senantiasa menguasai bahan atau materi pelajaran yang akan diajarkan serta senantiasa mengembangkannya dalam arti meningkatkan kemampuannya dalam hal ilmu yang demikian karena hal ini akan menentukan hasil belajar yang dicapai anak.

c. Guru sebagai pembimbing

Guru harus bisa mengembangkan potensi peserta didik sesuai dengan prestasi dan cita-cita peserta didik dimasa yang akan datang. Dalam pembelajaran pendidik harus mampu mewujudkan pembelajaran yang bermakna, sehingga peserta didik dapat mewujudkan cita-citanya dengan optimal.⁹

d. Guru sebagai model

Guru merupakan model atau teladan bagi para peserta didik. Menjadi teladan merupakan sifat dasar kegiatan pembelajaran, dan seorang guru tidak mau menerima ataupun menggunakannya secara konstrutif, maka akan mengurangi keefektifan pembelajaran. Peran dan

⁸ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2002),124.

⁹ Syarifan Nurjan, *Profesi keguruan: Konsep dan Aplikasi*, (Yogyakarta; Samudra Biru, 2015) 15..

fungsi ini patut dipahami, dan tak perlu menjadi beban yang memberatkan sehingga dengan keterampilan dan kerendahan hati akan memperkaya arti pembelajaran.¹⁰

e. Guru sebagai fasilitator

Peran guru sebagai fasilitator adalah ketika dalam memberikan pelayanan pada peserta didik agar lebih mudah untuk menerima dan memahami materi-materi pelajaran yang disampaikan oleh pendidik. Sehingga proses pembelajaran anak menjadi lebih efektif dan efisiensi.¹¹

Dengan demikian, guru harus memiliki wawasan yang luas terkait dengan cara guru dalam penggunaan media sebagai fasilitator dalam proses penyampaian materi pembelajaran supaya mudah diterima oleh peserta didiknya.

f. Guru sebagai motivator

Dalam proses pembelajaran motivasi merupakan salah satu aspek yang sangat penting. Sering terjadi peserta didik yang kurang berprestasi, tidak disebabkan dari kurangnya kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik, akan tetapi kurangnya motivasi untuk belajar. Dengan demikian pendidik untuk membangkitkan motivasi belajar peserta didik, diantaranya menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, memberi pujian terhadap keberhasilan peserta didik,

¹⁰ E Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006) 42.

¹¹ Husni Mubarak, "Studi Fenomenologi Peran Guru Sekolah Dasar Sebagai Fasilitator Dalam Pembelajaran Tematik Di Kelas Tinggi' *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, Vol. 3, No. 2, 2022, 75-87..

memberi komentar terhadap hasil; pekerjaan peserta didik, serta menciptakan persaingan dan kerja sama antara pendidik dan peserta didik. Tidak hanya memberikan motivasi dan semangat dalam belajar, tetapi guru juga harus bisa memotivasi agar peserta didik menjadi pribadi yang baik.¹²

g. Guru sebagai evaluator

Setiap jenis pendidikan atau bentuk pendidikan pada waktu tertentu selama satu periode selalu mengadakan penilaian terhadap hasil yang telah dicapai, baik oleh pihak anak didik maupun guru. Guru hendaknya menjadi evaluator yang baik. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah tujuan yang telah dirumuskan telah tercapai dan apakah materi pelajaran yang dilakukan sudah cukup tepat.¹³ Dengan demikian, peran guru sebagai evaluator dalam pembelajaran adalah mengetahui keefektifan dan efisiensi semua komponen yang ada dalam proses pembelajaran. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui sampai sejauh mana anak didik mencapai tujuan pembelajaran atau menguasai kompetensi tertentu.

Berdasarkan penjelasan diatas peran guru membantu peserta didik memahami ilmu, mengembangkan bakat, dan membentuk sikap yang positif. Peran guru sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, model dan teladan, fasilitator, motivator dan evaluator sangat penting

¹² Rinah, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam dan Menanggulangi Kenalakan Siswa" *Jurnal On Education*, Vol. 3, No. 2, Tahun 2023, 834-835.

¹³ Hamzah B. Uno, *Tugas Guru dalam Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), 5.

bagi guru untuk mengembangkan kemampuan anak terutama dalam motorik kasar. Beberapa peran guru tersebut menjadi fokus penelitian supaya peneliti dapat menggali informasi lebih dalam setiap peran, dan merupakan peran guru yang paling berdampak terhadap perkembangan anak. Guru juga tidak hanya mengajar pelajaran dikelas tetapi juga membimbing anak, memberi contoh yang baik, serta mendorong anak agar semangat belajar. Dengan begitu, guru sebagai orang yang mengarahkan anak supaya tumbuh menjadi pribadi yang cerdas dan berkarakter.

Menurut teori konstruktivisme Vygotsky menekankan bahwa proses belajar anak terjadi melalui interaksi sosial dengan lingkungan sekitarnya, khususnya dengan orang yang lebih dewasa atau lebih mampu, seperti guru. Menurut Vygotsky, perkembangan kemampuan anak tidak berlangsung secara individu semata, tetapi dibentuk melalui proses sosial yang kemudian diinternalisasi menjadi kemampuan pribadi. Oleh karena itu guru memiliki peran penting sebagai pihak yang mengarahkan, membimbing, dan mendukung proses belajar anak. Berkaitan dengan pembelajaran, Vygotsky mengemukakan empat prinsip antara lain:

1. Pembelajaran Sosial (*Social Learning*)

Pendekatan pembelajaran yang dipandang sesuai adalah pembelajaran kooperatif. Vygotsky menyatakan bahwa siswa belajar melalui interaksi bersama dengan orang dewasa atau teman yang lebih cakap.

2. ZPD (*Zone Of Proximal Development*)

Bahwa siswa akan dapat mempelajari konsep-konsep dengan baik jika berada dalam ZPD. Siswa bekerja dalam ZPD jika siswa tidak dapat memecahkan masalah sendiri, tetapi dapat memecahkan masalah itu setelah mendapat bantuan orang dewasa atau temannya, bantuan atau support yang dimaksud agar anak mampu untuk mengerjakan tugas-tugas atau soal-soal yang lebih tinggi tingkat kerumitannya dari pada tingkat perkembangan kognitif anak.

3. Masa Magang Kognitif (*Cognitif Apprenticeship*)

Suatu proses yang menjadikan siswa sedikit demi sedikit memperoleh kecakapan intelektual melalui interaksi dengan orang yang lebih ahli, orang dewasa, atau teman yang lebih pandai.

4. Pembelajaran Termediasi (*Mediated Learning*)

Vygotsky menekankan pada scaffolding. Siswa diberi masalah yang kompleks, sulit, dan realistis dan kemudian diberi bantuan secukupnya dalam memecahkan masalah.¹⁴

Berdasarkan empat prinsip pembelajaran menurut teori konstruktivisme Vygotsky, yaitu pembelajaran sosial, Zona Perkembangan Proximal (ZPD), magang kognitif, dan pembelajaran termediasi, dapat disimpulkan bahwa proses belajar anak sangat bergantung pada interaksi sosial dan bantuan dari pihak yang lebih mampu. Dalam hal ini, guru memiliki peran penting sebagai fasilitator,

¹⁴ Marwia Tamrin, St. Fatimah S.Sirate, dan Muh. Yusuf, "Teori Belajar Konstruktivisme Vygotsky Dalam Pembelajaran Matematika", *Jurnal SIGMA (Suara Intelektual Gaya Matematika)*, Vol. 3, Ed. 1, 2011, Hal 41

pembimbing, dan mediator yang memberikan dukungan atau scaffolding sesuai dengan kebutuhan dan tahap perkembangan anak. Melalui pembelajaran kooperatif, bimbingan bertahap, serta pemberian bantuan yang tepat, guru membantu anak mengembangkan kemampuan secara optimal hingga mampu belajar dan menyelesaikan tugas secara mandiri.

B. Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia Dini

1. Pengertian Motorik

Perkembangan motorik merupakan perkembangan dari unsur kematangan pengendalian gerak tubuh dan otak sebagai pusat gerak. Gerakan ini secara jelas dibedakan menjadi kasar dan halus. Keadaan sekitar sangat berpengaruh terhadap peningkatan kemampuan motorik anak, terutama lingkungan keluarga. Selain itu perkembangan motorik juga berarti perkembangan gerak pengendalian jasmani melalui kegiatan pusat syaraf, urat syaraf dan otot-otot yang terkoordinasi¹⁵

Menurut Sitorus perkembangan fisik-motorik merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam perkembangan individu secara keseluruhan, karena pertumbuhan dan perkembangan fisik terjadi dari bayi hingga dewasa.¹⁶ Perkembangan fisik motorik dasar penting bagi anak usia dini dalam menjalani aktivitas sehari-hari. Melalui perkembangan ini, anak belajar mengendalikan gerakan tubuhnya

¹⁵ Elizabeth. B. Hurlock, *Perkembangan Anak*. (Jakarta: Erlangga, 1978), 150

¹⁶ Fitiriana Irna, Marmawi R, Dian Miranda, "Peran guru dalam Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun di PAUD Permata Ampara Pontianak", *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, Vol 11, No. 9, 2022, Hal 1875-1882.

seperti, berjalan, berlari, melompat, memegang benda, hingga melakukan koordinasi antara tangan dan mata. Kemampuan ini juga berpengaruh terhadap perkembangan kognitif, sosial dan emosional. Anak yang aktif secara fisik cenderung memiliki tubuh yang lebih sehat, daya berpikir dan bersosialisasi yang lebih optimal. Oleh karena itu, perkembangan motorik baik motorik kasar maupun halus sangat penting diberikan sejak usia dini agar anak tumbuh dan berkembang secara menyeluruh.

Berdasarkan penjelasan di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa motorik merupakan suatu perilaku atau aktivitas yang berkaitan dengan gerak tubuh yang dialami manusia sejak dilahirkan sampai manusia tersebut terlibat dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, kemampuan motorik pada anak usia dini terbagi menjadi dua bagian yaitu kemampuan motorik kasar dan halus. Kedua keterampilan tersebut menjadi syarat utama bagi anak dalam melakukan aktivitas sehari-hari.

2. Pengertian Motorik Kasar Anak Usia Dini

Motorik kasar merupakan sebuah gerakan yang melibatkan seluruh tubuh dengan menggunakan otot-otot besar atau sebagian besar otot-otot yang ada di dalam tubuh maupun seluruh anggota tubuh yang dipengaruhi oleh kematangan diri. Sedangkan motorik kasar yang diterapkan di lingkungan sekolah adalah melibatkan gerakan fisik yang

membutuhkan keseimbangan dan koordinasi anggota tubuh atau seluruh anggota tubuh.¹⁷

Keterampilan motorik kasar mencakup kemampuan otot-otot besar seperti leher, lengan, dan kaki. Keterampilan motorik kasarnya meliputi berjalan, berlari, menangkap, dan melompat. Untuk merangsang perkembangan motorik kasar, anak-anak memerlukan lingkungan yang nyaman, aman, bebas dari hambatan dan membutuhkan banyak dorongan dari orang tua dan guru.¹⁸

Motorik kasar adalah suatu aktivitas yang menggunakan otot-otot besar pada tubuh untuk menggerakkan anggota tubuh anak seperti lokomotor dan non lokomotor. Adapun beberapa fungsi dari perkembangan motorik kasar diantaranya adalah salah satu alat untuk membantu anak dalam tumbuh kembang anak secara jasmani maupun rohani, mampu membentuk serta membangun dan memperkuat tubuh anak dan yang terakhir dapat meningkatkan perkembangan sosial dan emosional anak.¹⁹ Perkembangan motorik kasar sangat penting bagi anak usia dini karena berkaitan dengan kemampuan anak menggerakkan tubuhnya, seperti berlari, melompat, merangkak, atau melempar bola. Kegiatan-kegiatan ini tidak hanya membuat tubuh anak menjadi kuat

¹⁷ Musafiroh Tadkiroatun, *Pengembangan Kecerdasan Majemuk*. (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2012), 113.

¹⁸ Michael Johanes, H Louck, Pamuji Sukuco. "Perkembangan Media Audio Visual Dalam Pembelajaran Keterampilan Motorik Kasar Pada Tunagrahita Ringan", *Jurnal Keolahragaan*, vol. No 1, April (2016), 3.

¹⁹ Fildzah Farahiyah, Hayani Wulandari. "Peran Guru dalam Membantu Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini". *Jurnal Pemikiran dan Kajian Pendidikan*, Vol 7, No. 5, Dec 2023, Hal (1-5)

dan sehat, tetapi juga membantu perkembangan otak dan keterampilan lainnya. Saat anak bergerak aktif, mereka belajar mengatur keseimbangan, melatih keberanian, dan membangun rasa percaya diri. Selain itu, bermain bersama teman melalui aktivitas motorik kasar juga mengajarkan anak mengendalikan emosi. Jadi melalui gerakan tubuh anak secara sederhana, anak bisa tumbuh lebih sehat, cerdas, dan bersosialisasi dengan baik

Kegiatan motorik kasar merupakan kemampuan yang memerlukan koordinasi sebagian besar bagian tubuh anak. Oleh karena itu, biasanya memerlukan kekuatan tenaga karena dilakukan oleh otot yang lebih besar. Perkembangan keterampilan motorik kasar juga memerlukan koordinasi kelompok otot-otot tertentu yang dapat membuat mereka dapat melompat, memanjat, berlari, dan berdiri dengan satu kaki. Gerakan motorik kasar meliputi aktivitas otot tangan, otot kaki, dan seluruh tubuh anak.

Sedangkan menurut Hurlock, motorik kasar merupakan gerakan tubuh yang menggunakan otot-otot besar atau sebagian besar atau seluruh anggota tubuh yang dipengaruhi oleh kematangan anak itu sendiri.²⁰

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa motorik kasar merupakan perkembangan yang melibatkan otot-otot besar pada anak. Kemampuan motorik kasar anak dapat dilakukan

²⁰ Isep Djuanda & Nur Dwi Agustiani, "Perkembangan Kemampuan Motorik Kasar Melalui Kegiatan Tari Kreasi Pada Anak Usia 5-6 Tahun", *Jurnal Al Marhalah*, Vol 6, No. 1 tahun (2022), 1.

dengan melatih anak untuk meloncat, memanjat, berlari, berjalan dan sebagainya. Dengan adanya perkembangan motorik kasar pada anak akan dapat mengendalikan gerakan jasmani yang baik.

3. Karakteristik Motorik Kasar Anak Usia Dini

Karakteristik kemampuan motorik kasar anak usia 5-6 tahun sebagai berikut:

- a. Berjalan dengan menggunakan tumit kaki, berjinjit, dan berlari dengan baik
- b. Berdiri dengan satu kaki serta menguasai keseimbangan
- c. Menuruni tangga dengan kak secara bergantian
- d. Melompat dengan auran tempo yang sesuai dan mengetahui cara memainkan permainan yang membutuhkan reaksi cepat.²¹

Pada saat pertumbuhan fisik anak sudah beranjak matang, maka perkembangan motorik anak sudah dapat terkoordinasi secara baik. Setiap gerakan yang dilakukan anak sudah selaras dengan kebutuhan dan minatnya. Tujuan untuk menggerakkan anggota tubuh yaitu:

- a. Menggerakkan tangan untuk menulis, menggambar, melempar bola
- b. Menggerakkan kaki untuk menendang bola, melompat, berlari pada saat bermain.²²

²¹ Ni Kadek Lia Ariai Ni Ketut Suarni, Luh Ayu Tirtayani. "Penerapan Metode Bermain Berbantuan Media Kotak Berwarna Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar", *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia* , vol 9. No 1 tahun (2015), 1.

²² Syamsul Yusuf, Nani M. Sugandi, *Perkembangan Peserta Didik*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), 59.

Berdasarkan penjelasan di atas peneliti menyimpulkan bahwa karakteristik motorik kasar anak usia dini ditandai dengan adanya suatu gerakan atau aktivitas motorik yang memiliki keseimbangan dan kelincahan yang baik. Oleh karena itu pada usia tersebut merupakan usia yang sangat tepat mempelajari keterampilan yang berkaitan dengan motorik, baik dalam motorik halus maupun motorik kasar pada anak.

4. Tujuan dan Fungsi Motorik Kasar Anak Usia Dini

Tujuan tumbuh kembang anak adalah proses pembinaan anak agar dapat berkembang dengan sangat baik yang meliputi fisik motorik, kognitif, sosial, dan seni. Pentingnya mengembangkan kemampuan motorik kasar anak dengan penuh kesadaran dan terencana yang dihiasi dengan berbagai kegiatan yang mendukung perkembangan ini. Pengenalan atau latihan gerak motorik kasar, pengembangan keterampilan tubuh, dan pola hidup sehat perlu diutamakan untuk meningkatkan kemampuan fisik/motorik agar dapat membantu pertumbuhan fisik yang kuat, sehat, dan terampil. Jika seorang anak berhasil dalam menyelesaikan gerakan motorik, maka aktivitas motorik tersebut akan berhasil dan efektif dalam meningkatkan kemampuan motorik kasar anak.²³

Adapun tujuan pengembangan motorik kasar adalah sebagai berikut:

²³ Samsudin, *Pembelajaran Motorik Di Taman Kanak-Kanak*. (Jakarta : Prenada Media Group, 2018) , 11.

a. Mampu meningkatkan keterampilan gerak

Kemampuan motorik kasar merupakan aspek perkembangan fisik yang sangat penting bagi perkembangan tubuh anak, semakin terstimulasi aspek perkembangan motorik pada anak maka kemampuan gerak akan semakin baik, sehingga anak tidak merasa malu saat bermain bersama teman sebayanya.

b. Mampu memelihara dan meningkatkan kebugaran jasmani

Menstimulasi kemampuan motorik kasar pada anak maka daya tahan tubuh anak akan berkembang sesuai dengan ciri-ciri perkembangan motorik kasar sesuai dengan usia anak.

c. Mampu menanamkan sikap percaya diri

Kemampuan motorik kasar yang berkembang dengan baik fisik dalam tubuh anak akan menjadi sehat dan terampil. Hal tersebut akan menjadikan anak percaya diri saat melakukan keterampilan motorik.

d. Mampu bekerja sama

Dengan kondisi fisik yang sehat dan bugar tentunya anak akan mampu melakukan kegiatan yang sesuai dengan karakteristik usia pada anak secara aktif.

e. Mampu berperilaku disiplin, jujur dan sportif

Kondisi fisik yang sehat dan bugar dapat mempengaruhi perilaku yang baik seperti cara berfikir, sehingga tujuan dari kemampuan motorik adalah berperilaku disiplin, jujur dan sportif.

Sedangkan untuk fungsinya yaitu:

- a. Sebagai alat pemacu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani pada anak.
- b. Sebagai alat untuk pembentukan dan penguatan perkembangan emosional anak.
- c. Sebagai alat untuk mengembangkan keterampilan dan ketangkasan gerak dalam daya pikir anak.
- d. Sebagai alat untuk meningkatkan perkembangan sosial anak.
- e. Sebagai alat untuk meningkatkan perasaan gembira dan dapat memahami manfaat kesehatan.²⁴

Berdasarkan penjelasan di atas peneliti menyimpulkan bahwa tujuan dan manfaat motorik kasar anak usia dini merupakan kegiatan yang memberikan dampak besar terhadap peningkatan kebugaran jasmani pada anak, melatih keterampilan gerak tubuh, pengendalian koordinasi antara otot dan jari. Dengan cara tersebut kesehatan fisik pada anak usia dini dapat berkembang secara baik.

5. Tahap-tahap Motorik Kasar Anak Usia Dini

Tahap kemampuan motorik kasar anak usia dini dapat dikelompokkan sebagai berikut:

²⁴ Komang Trisna Mandayani Luh Putu Putri Mahdewai, Mutiara Maghta, "Penerapan Permainan Tradisional Engklek Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Kelompok B," *e-journal pendidikan Anak Usia Dini Universitas Pendidikan Ganesha*, vol. 4, No 2 Tahun (2016), 3.

a. Gerakan refleks

Gerakan refleks adalah gerakan atau tindakan manusia yang terjadi sebagai respons terhadap suatu stimulasi tanpa melibatkan kesadaran. Gerakan refleks ini terjadi tanpa kemauan sendiri dan merupakan gerakan dasar dari perilaku manusia yang sudah ada sejak lahir dan berkembang hingga dewasa.

b. Gerakan dasar fundamental

Gerakan dasar fundamental merupakan pola yang menjadi dasar untuk ketangkasan gerak yang lebih kompleks. Gerakan ini terjadi atas dasar gerakan refleks yang berhubungan dengan tubuh, merupakan bawaan sejak lahir dan terjadi melalui latihan.

c. Kemampuan perseptual

Kemampuan perseptual membantu seseorang dalam menafsirkan stimulus secara tepat sehingga ia dapat beradaptasi dengan lingkungannya dan dapat menghasilkan perilaku yang efektif dan efisien.

d. Kemampuan fisik

Kemampuan fisik merupakan ciri fungsional dari semua organ kekuatan. Ketika seseorang mengembangkan kemampuan ini maka ia akan menggunakan dengan benar dan efisien dalam melakukan suatu gerakan.²⁴

²⁴ Bambang Sujiono, *Metode Pengembangan Fisik*. (Jakarta: Universitas Terbuka, 2008), 3.

6. Unsur-unsur Motorik Kasar Anak Usia Dini

Adapun unsur-unsur pokok pembelajaran motorik kasar sebagai berikut:²⁵

a. Kekuatan

Kekuatan merupakan kemampuan otot seseorang yang dikeluarkan dalam mengangkat beban yang dalam aktivitas sehari-hari. Kekuatan otot harus dimiliki oleh anak, apabila anak tidak memiliki kekuatan otot tentu anak tidak dapat melakukan aktivitas bermain yang menggunakan fisik.

b. Daya tahan

Daya tahan merupakan kemampuan tubuh untuk menahan suatu beban dalam melakukan suatu aktivitas. Daya tahan tubuh diberikan dalam bentuk kegiatan seperti lari perlahan atau jalan cepat.

c. Kecepatan

Kecepatan merupakan kemampuan untuk bergerak dalam waktu yang singkat. Dapat diberikan saat anak melakukan aktivitas seperti lari, semakin jauh jarak yang ditempuh anak saat lari maka akan semakin tinggi kecepatan yang dimiliki anak tersebut.

²⁵ Bambang Sujiono, *Metode Pengembangan Fisik...*73.

d. Kelincahan

Kelincahan adalah kemampuan anak dalam bergerak secara cepat dan tepat yang menimbulkan perpindahan tempat dari tempat yang lain seperti lari bolak balik, kucing-kucingan dan lain-lain.

e. Kelenturan

Kelenturan merupakan kemampuan tubuh bergerak semaksimal mungkin agar tubuh menjadi kuat. Hal ini dapat dilakukan melalui latihan pelepasan otot-otot sendi agar tidak kaku.

f. Koordinasi

Koordinasi gerak merupakan kemampuan gerak yang dilakukan menggunakan otot-otot tubuh dalam mengkombinasikan beberapa gerakan yang harmonis.

g. Ketepatan

Ketepatan merupakan kemampuan gerak seseorang dalam mengarahkan dalam suatu target atau sasaran. Kegiatan ketepatan ini dapat dilakukan pada anak usia dini seperti melempar bola ke dalam keranjang.

h. Keseimbangan

Keseimbangan merupakan suatu kemampuan seseorang dalam mempertahankan tubuh dengan berbagai posisi agar tidak jatuh pada saat melakukan suatu gerakan.

Berdasarkan penjelasan di atas unsur-unsur motorik kasar anak usia dini meliputi kekuatan, daya tahan, kecepatan, kelenturan, koordinasi, ketepatan dan keseimbangan. Sebelum melakukan unsur-unsur tersebut hendaknya melakukan pemanasan terlebih dahulu agar tubuh tidak kaku. Dengan pemanasan dapat mencegah terjadinya cedera pada tubuh. Pemanasan ini bisa dilakukan dengan hitungan sehingga memudahkan anak untuk menghitung jumlah gerakan pemanasan yang dilakukannya.

7. Faktor Mempengaruhi Motorik Kasar Anak Usia Dini

Kualitas internal dan eksternal perkembangan anak mempengaruhi baik atau buruknya mereka dalam perkembangan fisiknya. Faktor internal berasal dari pembawaan sejak lahir, potensi, psikologis dan kemampuan khusus anak. Sedangkan faktor eksternal berasal dari lingkungan, pengalaman dan kesehatan anak.²⁶ Kemendiknas menegaskan bahwa gizi, kesehatan, dan perkembangan motorik semuanya mempengaruhi pada pergerakan.²⁷

Secara umum faktor yang mempengaruhi motorik kasar dibedakan menjadi tiga bagian yaitu²⁸:

1) Faktor proses belajar

Proses belajar yang baik harus mendukung upaya terciptanya pembelajaran bagi setiap anak atau peserta didiknya.

²⁶ Richard Decaprio, *Panduan Pengembangan Kecerdasan Motorik Siswa*. (Yogyakarta : Diva Press, 2017), 15.

²⁷ Depdiknas, *Model Pengembangan Motorik Anak Prasekolah*. (Jakarta : Bagian Proyek Olahraga Masyarakat, Direktorat Olahraga Masyarakat) , 6.

²⁸ Agus Mahendra, *Senam*. (Jakarta : Depdikbud, 2000)

Dalam pembelajaran motorik dilaksanakan berdasarkan teori-teori pembelajaran yang dianggap benar. Teori-teori pembelajaran ini membantu kita memahami metode pengembangan atau metode pembelajaran yang efektif untuk membantu mencapai keterampilan motorik.

2) Faktor pribadi

Setiap orang merupakan individu yang berbeda-beda baik secara fisik, mental, sosial, maupun dari segi kemampuannya. Ada anak yang memrespons pembelajaran keterampilan motorik lebih cepat, sementara anak lainnya membutuhkan waktu yang lama. Hal ini menunjukkan bahwa faktor pribadi seorang individu dapat mempengaruhi kemampuan motoriknya.

3) Faktor Situational

Faktor ini berkaitan dengan faktor lingkungan dan faktor lain yang memberi perubahan pada kondisi pembelajaran. Pada faktor situasional ini termasuk peralatan yang digunakan sebagai media pembelajaran dan kondisi pada saat pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan penjelasan di atas bahwa faktor perkembangan motorik kasar sangat berkaitan dengan proses pembelajaran agar dapat menciptakan pembelajaran yang efektif. Dalam perkembangan motorik kasar anak usia dini harus dikembangkan secara optimal melalui pemberian gizi makanan untuk memenuhi

kebutuhan fisiknya sehingga dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar anak usia dini dalam aktivitas sehari-hari.

C. Kegiatan Senam Irama

1. Pengertian Senam Irama

Senam adalah suatu kegiatan jasmani yang dilakukan baik sebagai cabang olahraga tersendiri maupun sebagai latihan untuk cabang olahraga lainnya. Berbeda dengan cabang olahraga lain yang biasanya mengukur hasil aktivitasnya pada objek tertentu, senam mengacu pada suatu bentuk gerak yang dilakukan dengan kombinasi terpadu yang mengekspresikan komponen kemampuan motorik seperti kekuatan, kecepatan, keseimbangan, kelentukan dan ketepatan. Dengan koordinasi yang baik dan rangkaian gerakan yang harmonis maka terbentuklah rangkaian gerak artistik yang menarik.²⁹

Berdasarkan penjelasan di atas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa senam merupakan gerakan seluruh tubuh untuk melatih jasmani yang diciptakan dan dirancang secara sistematis dengan tujuan membentuk dan mengembangkan daya tahan tubuh, kekuatan, kelincahan, koordinasi, dan kontrol tubuh. Oleh karena itu untuk melakukan gerakan yang dapat mengembangkan potensi motorik kasar pada anak dapat menstimulasikan gerakan tangan dan kaki.

²⁹ Haryanto & Moh. El-ibrahim, *Olahraga Mengenal Teknik Senam Dasar*. (Jakarta: PT Balai Pustaka, 2012), 1.

Senam irama adalah salah satu jenis senam yang dilakukan dengan mengikuti irama musik atau nyanyian. Menurut perkembangan, senam irama terdiri atas tiga aliran, yakni sebagai berikut.

a. Senam irama yang berasal dari seni sandiwara

Aliran ini dipelopori oleh Delsarte (1811-1871). Delsarte adalah seorang sutradara. Dalam aliran ini, sifat kesandiwaan, yaitu gerakan yang dibuat-buat, dalam sistem senam irama ini masih terlihat.

b. Senam irama yang berasal dari seni musik

Pelopori aliran ini Jacques Dacroze, seorang guru musik yang ingin menyatakan lagu-lagu dalam bentuk gerakan. Dalam sistemnya, senam irama lebih mementingkan musik dari pada gerakan.

c. Senam irama yang berasal dari seni tari

Pelopornya adalah Rudolf Lagan (1879-1958) prinsip gerakan-gerakan dalam senam irama ditentukan oleh irama, kelenturan tubuh, dan kontinuitas gerakan.³⁰

Senam irama adalah suatu bentuk gerakan senam yang merupakan gabungan dari berbagai bentuk gerakan dengan irama yang mengiringinya. Misalnya irama, ketukan, tepukan, tambore, nyanyian, musik, dan sebagainya. Keindahan bentuk gerakan, menciptakan variasi

³⁰ Asep Kurnia Nenggala, *Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan*. (Bandung: Grafindo, 2006)

gerakan dan membentuk gerakan dengan memadukan antara berbagai bentuk gerak dengan irama merupakan syarat dalam senam irama.³¹

Berdasarkan penjelasan senam irama menurut beberapa teori di atas dapat disimpulkan bahwa senam irama merupakan aktivitas gerak yang diiringi oleh irama musik atau berupa ketukan maupun hitungan dan dapat dilakukan secara individu maupun berkelompok. Kegiatan senam irama terkoordinasi dengan sangat baik bila dilakukan dengan gerakan luwes yang selaras dengan iramanya.

2. Karakteristik Gerakan Senam Irama

Karakteristik gerak dasar senam dibagi menjadi tiga jenis yaitu lokomotor, non-lokomotor, dan manipulatif, yang merupakan gerakan yang mendukung aktivitas fisik yang lebih terlihat seperti olahraga dan bermain.

a. Kemampuan lokomotor

Kemampuan yang digunakan untuk memindahkan tubuh dari suatu tempat ke tempat yang lain. Contoh gerakan kemampuan lokomotor yaitu berjalan, berlari, dan melompat.

b. Kemampuan non-lokomotor

Kemampuan yang digunakan tanpa memindahkan tubuh atau gerak di tempat. Contoh gerakan non-lokomotor yaitu membungkukan tubuh, loncat di tempat, dan mengayunkan anggota tubuh.

³¹ Aip syaifudin & Muhadi, *Pendidikan Jasmani dan Kesehatan*. (Jakarta:Depdikbud, 1993)

c. Kemampuan manipulatif

Kemampuan yang digunakan lebih banyak melibatkan tangan dan kaki. Kemampuan manipulatif dibagi menjadi dua kategori yaitu keterampilan reseptif dan keterampilan propulsif. Keterampilan reseptif adalah keterampilan yang melibatkan penerimaan barang seperti menangkap. Sedangkan keterampilan propulsif adalah keterampilan yang menguasai kekuatan pada objek seperti melempar dan memukul.³²

3. Manfaat Senam Irama

Manfaat senam ada dua yaitu mempunyai manfaat fisik dan manfaat mental dan sosial adapun penjelasnya adalah sebagai berikut:

a. Manfaat fisik

Senam adalah aktivitas utama yang paling bermanfaat dalam mengembangkan komponen fisik dan kemampuan gerak. Anak yang terlibat dalam senam dapat berkembang daya tahan ototnya, kekuatannya, pownya, kelenturan, koordinasi, kelincuhan serta keseimbangannya. Misalnya berdiri dengan tubuh yang baik, dan merentangkan kedua tangannya.

b. Manfaat mental dan sosial

Ketika berpartisipasi dalam program senam, anak-anak harus diberi kesempatan untuk berfikir sendiri tentang mengembangkan keterampilannya. Oleh karena itu, anak mampu

³² Supriyanto, *Pengembangan Model Penilaian Gerak Dasar Dominan (Lokomotor, Non lokomotor, Manipulatif) Anak Tuna Grahita*. (Medan : UNM, 2018), 248 – 254.

menggunakan kemampuan berfikirnya secara kreatif melalui pemecahan masalah-masalah dalam gerak. Hal ini dapat terjadi karena senam memberikan banyak pengalaman dimana anak dapat dengan percaya diri dan sukses mengendalikan tubuhnya, sehingga memungkinkan berkembangnya membentuk konsep yang positif.³³

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa manfaat senam irama yaitu manfaat fisik dan manfaat mental sosial. Jadi jika senam irama dilakukan dengan benar maka akan menciptakan perasaan senang anak karena adanya pengaruh musik yang mengiringi disetiap gerakan.

D. Peran Guru dalam Pengembangan Kemampuan Motorik Kasar Anak

Usia Dini

Dalam mengembangkan berbagai kemampuan motorik anak peran guru sangatlah penting. Dalam merencanakan kegiatan fisik atau motorik seorang guru membutuhkan latar belakang yang kuat untuk memilih kegiatan fisik atau motorik yang bermakna dan sesuai bagi anak didiknya. Guru juga perlu menentukan tingkat keberhasilan yang sesuai dengan kemampuan anaknya. Guru perlu mempelajari tingkat kemampuan anak didiknya sehingga dapat menentukan jenis kegiatan dan ukuran keberhasilan yang sesuai dengan tahap perkembangan anak.³⁴

³³ Agus Mahendra, *Senam*. (Jakarta: Depdikbud, 2000), 14.

³⁴ Masniwati, Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Permainan Kreatif Pada Kelompok B di TK Dharma Wanita Kotaraja Kecamatan Sikur. (*Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*), Vol 1. No. 1 (2019) 109.

Fikyati menjelaskan bahwa kemampuan motorik kasar sangat terkait dengan perkembangan pengendalian gerakan tubuh melalui kegiatan terkoordinasi antara sistem saraf, otot, otak, dan sumsum belakang. Gerakan motorik kasar dapat didefinisikan sebagai gerakan tubuh yang melibatkan penggunaan otot-otot besar atau sebagian besar anggota tubuh yang dipengaruhi oleh tingkat kematangan anak. Contoh kegiatan yang melibatkan kemampuan motorik kasar anatara lain duduk, menendang, berlari, melompat, berjalan, naik turun tangga, dan sebagainya. Anak memiliki kemampuan motorik yang baik cenderung memiliki kondisi tubuh yang lebih sehat karena mereka aktif dalam bergerak. Hal ini juga berdampak pada kemandirian dan rasa percaya diri anak. Anak-anak yang memiliki kemampuan motorik yang baik lebih mudah dalam bersosialisasi karena mereka dapat menyesuaikan gerakan dan aktivitas yang dilakukan bersama teman-temannya.³⁷

Kemampuan motorik kasar anak usia dini melalui kegiatan senam irama sangat diperlukan anak agar mereka dapat tumbuh dan berkembang secara optimal. Dalam proses pembelajaran pendidik menggunakan media senam agar anak dapat memberi pengalaman baru melalui sebuah gerakan. Penggunaan media senam irama dapat mengembangkan kemampuan motorik kasar dan dapat meningkatkan keseimbangan pada anak usia dini. Senam irama dilakukan dengan iringan musik sehingga anak akan lebih semangat dalam menggerakkan seluruh tubuhnya. Sebelum melakukan

³⁷ Bonita Mahmud, Urgensi Simulasi Kemampuan Motorik Kasar Pada Anak Usia Dini, (*Jurnal Kependidikan*), Vol 12, No. 1,(2018) 78-81.

kegiatan senam irama sebaiknya pendidik melakukan pemanasan, inti dan pendinginan terlebih dahulu. Pendidik memberikan contoh kepada anak-anak seperti menggunakan hitungan, hentakan, dan nyanyian yang memudahkan anak untuk menirunya.

Peran guru dalam pengembangan kemampuan motorik kasar anak usia dini di TK Kasih Ibu yaitu membimbing serta memberikan dukungan dan motivasi agar anak tersebut dapat menggerakkan otot-otot besar dengan baik melalui kegiatan senam irama. Dikarenakan melalui senam irama anak lebih senang dan ceria dalam melakukan gerakan, selain itu anak juga bersemangat dalam melakukan senam irama, meskipun terkadang senam irama yang dilakukan anak kurang optimal karena adanya sebagian anak yang masih keliru gerakannya, diam saja, lari-lari dan bercanda dengan temannya saat melakukan senam irama.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber, menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam, dan dilakukan secara terus menerus. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang hasilnya tidak dapat diperoleh dengan metode statistik atau metode perhitungan lainnya. Penelitian kualitatif meliputi subjek yang dikaji dan kumpulan berbagai data studi kasus, pengalaman pribadi, instropeksi, perjalanan hidup, historis, interaksional dan visual yang menggambarkan saat-saat dan makna keseharian dan problematis dalam kehidupan seseorang.¹

Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti menggunakan penelitian lapangan yang memiliki fokus untuk mendapatkan hasil yang telah diamati untuk mengetahui Peran Guru dalam Pengembangan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia Dini di TK Kasih Ibu Putra Buyut.

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*. (Bandung: Alfabeta, 2013), 333.

2. Sifat Penelitian

Dilihat dari permasalahan yang ada, penelitian ini tergolong penelitian deskriptif yaitu suatu bentuk penelitian paling mendasar. Tujuannya untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena yang bersifat alamiah maupun rekayasa manusia. Penelitian ini mengkaji bentuk, aktivitas, karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan dan perbedaan dengan fenomena lainnya.²

Berdasarkan uraian di atas penelitian kualitatif deskriptif ini, penulis berusaha semaksimal mungkin untuk melakukan penelitian secara terinci dan mendalam serta mengungkapkan gejala-gejala di sebuah lapangan terhadap kemampuan motorik kasar yang dialami anak usia dini.

B. Sumber Data

Sumber data yaitu dari mana asal data penelitian yang diperoleh dan dikumpulkan oleh penulis. Adapun sumber data yang penulis lakukan dalam penyusunan dikelompokkan menjadi dua, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder:

² Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), 72.

1. Sumber Data Primer

Data primer merupakan suatu data dalam bentuk verbal yang diucapkan secara lisan, gerak-gerik yang dilakukan seseorang atau tingkah laku yang dapat dipercaya.³ Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dengan memberikan pertanyaan kepada guru di TK Kasih Ibu. Penulis menggunakan teknik pengumpulan data yaitu wawancara untuk memperoleh data yang diperlukan.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh tidak langsung berasal dari subjek penelitiannya. Data sekunder biasanya berwujud data dokumentasi atau laporan yang tersedia.⁴ Data sekunder diartikan sebagai tidak langsung mendapatkan data tetapi peneliti harus memberikan data kepada pengumpul data, contohnya dokumentasi atau orang lain. Adapun sumber data sekunder yang penulis gunakan berasal dari buku, dokumentasi, maupun media lainnya yang menunjang dalam penelitian ini.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah utama dalam penelitian, karena tujuan utama adalah mengumpulkan data. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu:

³ Sandu Siyoto, *Dasar Metodologi Penelitian*. (Yogyakarta: Literasi Media Publising, 2015), 28.

⁴ Syaifuddin Azwar, *Metode Penelitian*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001)

1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati disertai pencatatan terhadap suatu keadaan atau perilaku objek sasaran.⁵

Berdasarkan pengertian di atas observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengamati setiap kejadian yang sedang berlangsung dan mencatatnya dengan alat-alat observasi tentang hal-hal yang akan diamati. Pengamatan sering digunakan sebagai bentuk evaluasi untuk mengukur perkembangan suatu aktivitas yang dapat dilihat. Pengamatan ini digunakan untuk mengevaluasi sejauh mana kemampuan motorik kasar melalui kegiatan senam irama anak-anak selama pengajaran. Dengan pengamatan peneliti akan mendapatkan data yang murni dari lapangan.

2. Wawancara

Wawancara merupakan suatu kegiatan pengumpulan data yang dilakukan melalui sebuah pertanyaan-pertanyaan oleh peneliti dengan narasumber yang dipilih untuk memperoleh informasi yang ada dilapangan. Wawancara ini dilakukan secara lisan dengan pertemuan langsung. Jenis wawancara yang digunakan oleh peneliti ada dua yaitu wawancara struktur dan tidak struktur. Peneliti melakukan wawancara kepada guru di TK Kasih Ibu Putra Buyut Kecamatan Gunung Sugih yang dapat memberikan informasi tentang data yang dibutuhkan.

⁵ Abdurrahman Fathoni, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 104.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen dapat berupa tulisan misalnya, catatan harian, sejarah kehidupan, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya, foto, gambar hidup, sketsa, dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya, karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain.⁶

Berdasarkan pengertian di atas dokumentasi merupakan kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh gambar untuk ditunjukkan kepada yang bersangkutan serta menjadi bukti nyata bahwa proses pembelajaran dan perkembangan anak benar-benar terjadi. Dokumentasi sangat penting digunakan sebagai pelengkap pengumpulan data pada penelitian kualitatif ini. Dokumentasi melibatkan pengumpulan informasi dari sumber atau dokumen seperti visi, misi, data pendidik, data anak, profil sekolah, serta data yang terkait dengan variabel penelitian. Dokumentasi sangat diperlukan dalam penelitian untuk mengumpulkan informasi sejarah berdirinya TK Kasih Ibu Putra Buyut, serta informasi terkait pendidik, anak-anak, dan lingkungan belajar melalui wawancara pendidik. Kegiatan anak-anak selama mengikuti pembelajaran di dokumentasikan melalui foto dan digunakan sebagai bagian dari lapangan.

⁶ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. 329.

D. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Teknik menjamin keabsahan data merupakan hal yang sangat menentukan kualitas penelitian. Dalam hal ini maka harus digunakan teknik-teknik untuk memeriksa data yang memuat tentang usaha peneliti untuk memperoleh keabsahan data. Oleh karena itu perlu diuji kreadibilitasnya, adapun cara atau teknik mengecek kreadibilitasnya adalah dengan triangulasi.⁷ Adapun teknik yang digunakan dalam mengecek keabsahan data yaitu triangulasi. Triangulasi data adalah pengecekan data dengan cara pemeriksaan ulang. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua teknik yaitu:

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber yaitu guru di TK Kasih Ibu.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik dilakukan dengan cara mengecek kembali data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Sumber dilakukan dengan cara wawancara, dokumentasi dan observasi.

E. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, analisis data telah dimulai pada saat peneliti terjun ke lokasi untuk melakukan pengumpulan data di lapangan yaitu pada saat penulis melakukan observasi, wawancara, mempelajari dokumen atau melakukan perekaman terhadap peristiwa atau kegiatan yang

⁷ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), 368.

di teliti. Untuk mendapatkan kesimpulan dari hasil analisis data, maka peneliti menggunakan langkah-langkah analisis model Miles and Huberman yaitu:

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya serta membuang hal-hal yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan memudahkan peneliti dalam melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.⁸

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data. Dalam penelitian kualitatif, penyesuaian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flow chart dan sejenisnya. Dalam penelitian kualitatif, cara penyajian data yang paling umum digunakan adalah teks yang bersifat naratif.⁹

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat pada tahap pengumpulan data berikutnya. Namun jika kesimpulan yang

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 335

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D...*341

dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten maka peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.¹⁰

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*...345

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah TK Kasih Ibu Putra Buyut

TK Kasih Ibu Putra Buyut berdiri sejak tahun 2007 di dusun 06 Sukaharjo. Pada tahun tersebut TK Kasih Ibu masih menumpang dibangunan milik masyarakat. Seiring berjalannya waktu, orang tua kepala sekolah TK Kasih Ibu memberikan tanah hibah kepada kepala sekolah untuk didirikan sebuah lembaga TK. Pada tahun 2010 TK Kasih Ibu pindah di dusun 05 sukoharjo RT/RW 5/4 kelurahan putra buyut kecamatan gunung sugih kabupaten lampung tengah. Dengan luas tanah 1,250m² . Saat ini di pimpin oleh ibu Yuni Fitri Astuti.S.Pd.Gr sebagai kepala sekolah.¹

2. Profil TK Kasih Ibu Putra Buyut

a) Identitas Sekolah

- | | |
|-------------------|------------------------------|
| 1. NPSN | : 69790457 |
| 2. NSS | : 004120201416 |
| 3. Nama Sekolah | : TK Kasih Ibu |
| 4. Kepala Sekolah | : Yuni Fitri Astuti, S.Pd.Gr |
| 5. Alamat | : Putra Buyut |
| a. Jalan | : Jl. Raya Slamet |

¹ Hasil Dokumentasi TK Kasih Ibu Putra Buyut, 15 November 2024

- b. Kelurahan : Putra Buyut
- c. Kecamatan : Gunung Sugih
- d. Desa : Putra Buyut
- e. Provinsi : Lampung
- f. Kode Pos : 34161

- 6. Status Sekolah : Swasta
- 7. Status Kepemilikan : Yayasan
- 8. Waktu Pembelajaran : Pagi Hari
- 9. Akreditasi : C

b) Tenaga Kependidikan

TK Kasih Ibu sebagai pendidikan formal selalu mengutamakan pelayanan pendidikan bagi seluruh peserta didiknya. Adapun jumlah guru TK Kasih Ibu berjumlah 8. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.1 Tenaga Kependidikan TK Kasih Ibu Putra Buyut

No.	Nama	Status	Ijazah	Jabatan
1.	Yuni Fitri Astuti, S.Pd.Gr	GTY	2013	KEPSEK
2.	Nurul Eviana	GTY	2011	Guru
3.	Soimul Karimah	GTY	2013	Guru
4.	Desi Setianingsih, S.Pd.Gr	GTY	2015	Guru
5.	Serli Dwi Mariska, S.Pd.Gr	GTY	2013	Guru
6.	Nina Fitria, S.Pd	GTY	2014	Guru
7.	Nurul Evasari	GTY	2015	Guru
8.	Ajeng Febi Frensiana	GTY	2020	Guru

Berdasarkan tabel diatas, jumlah guru yang ada di TK Kasih Ibu berjumlah 8 orang yang terdiri dari 1 Kepala Sekolah dan 7 guru kelas.

3. Visi Misi dan Tujuan TK Kasih Ibu Putra Buyut

- Visi

Membentuk generasi yang berakhlak mulia, kreatif, sehat, mandiri, dan cinta tanah air.

- Misi

1. Membiasakan anak untuk melaksanakan kegiatan sesuai agana dalam rangka meningkatkan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa
2. Memberikan motivasi dan fasilitas dalam kegiatan yang merangsang minat dan bakat anak, agar dapat menumbuhkan kembangkan kreatifitas anak.
3. Membangun pembiasaan perilaku hidup bersih, sehat secara mandiri.
4. Membangun pembiasaan perilaku yang mencerminkan sikap cinta tanah air.

- Tujuan

1. Menjadikan anak yang taat beribadah dan cinta Al-qur'an sejak dini.
2. Menjadikan anak yang cerdas dan kreatif melalui bahasa, karya, musik dan gerakan sederhana.

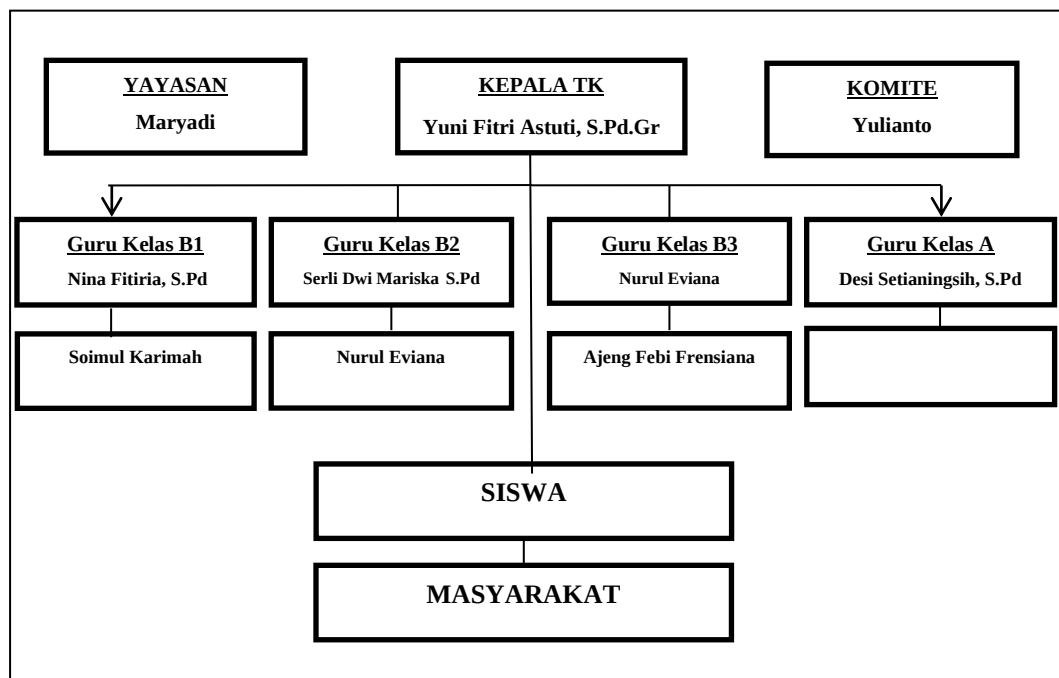
3. Terwujudnya anak yang mampu merawat dan peduli terhadap diri, teman dan lingkungan sekitar.

4. Menjadikan anak yang bangga, mencintai dan membela bangsa Indonesia.

4. Struktur Organisasi Tk Kasih Ibu Putra Buyut

Gambar 4.2

Susunan Organisasi TK Kasih Ibu Putra Buyut



5. Data Peserta Didik TK Kasih Ibu Putra Buyut

Peserta didik yang ada di TK Kasih Ibu, mulai dari berdirinya TK tersebut juga mengalami penambahan dan pengurangan. Dengan kondisi peserta didik yang bervariasi setiap tahunnya tidak mengurangi jalannya program sekolah pendidikan anak usia dini di TK Kasih Ibu, berikut data peserta didik di tahun 2024/2025 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2**Data Peserta Didik Kelas A TK Kasih Ibu Putra Buyut****Tahun Ajaran 2024/2025**

No.	Nama	Jenis Kelamin
1.	Aditya Fadhil Pratama	Laki-laki
2.	Andika Pratama	Laki-laki
3.	Agatha Feicia Bagus Kara	Perempuan
4.	Aishwa Cheryl Almahyra	Perempuan
5.	Azahra Radya Almira	Perempuan
6.	Faeyza Fadhil Pratama	Laki-laki
7.	Gaishar Raffasya Hafis	Laki-laki
8.	Maulana Arif Nur Hidayat	Laki-laki
9.	M. Arkan Abiyan	Laki-laki
10.	Varen Nabil Yufitra Athala	Laki-laki
11.	Al-Mubarak Syahreza Karim	Laki-Laki

Tabel 4.3**Data Peserta Didik Kelas B1 TK Kasih Ibu Putra Buyut****Tahun Ajaran 2024/2025**

No.	Nama	Jenis Kelamin
1.	Alfira Calya Iswara	Perempuan
2.	Alika Dewi Pertiwi	Perempuan
3.	Arfan Naufal Rafasya	Laki-laki
4.	Arga Maulana Fikri	Laki-laki
5.	Arkan Maulana	Laki-laki
6.	Azizah Salsabila Ramadhani	Perempuan
7.	Ibnu Fadilah	Laki-laki
8.	Irfan Afif Mufadi	Laki-laki
9.	Jihan Putri Nur Karimah	Perempuan
10.	Muhammad Agat Fajrunnaja	Laki-laki
11.	Muhammad Akbar Abrianto	Laki-laki
12.	Muhammad Rafa Aska Alfakih	Laki-laki
13.	Muhammad Syafi'ul Latif	Laki-laki
14.	Nafisa Zaina Ardi Ningrum	Perempuan

15.	Najwa Khoirunnisa	Perempuan
16.	Nayfa Veza Syakira	Perempuan
17.	Putri Alya Syafikha	Perempuan
18.	Rina Setiawati	Perempuan
19.	Rini Purwati	Perempuan

Tabel 4.4

Data Peserta Didik Kelas B2 TK Kasih Ibu Putra Buyut**Tahun Ajaran 2024/2025**

No.	Nama	Jenis Kelamin
1.	Ahmad Setiawan	Laki-laki
2.	Aji Bagus Syahputra	Laki-laki
3.	Aqilla Ega Putri	Perempuan
4.	Aulia Zahra	Perempuan
5.	Dewi Oktaviani	Perempuan
6.	Dira Wira Ardana	Laki-laki
7.	Emilia Zulfa Syaifina	Perempuan
8.	Firza Maulana Arrayid	Laki-laki
9.	Geri Adi Saputra	Laki-laki
10.	Hafizah Latifa Faruq	Perempuan
11.	Juan Pandu Wicaksono	Laki-laki
12.	Misbahul Lutfhi	Laki-laki
13.	Muazam Bachtiar	Laki-laki
14.	Muhammad Kholik Arzanata	Laki-laki
15.	Nanta Dwi Atmaja	Laki-laki
16.	Pricillia Ayu Aurora	Perempuan
17.	Selfiana Azahra	Perempuan
18.	Syachila Nur Rohman	Perempuan
19.	Zian Khaisar Aris Cahyono	Laki-laki

Tabel 4.5**Daftar Peserta Didik Kelas B3 TK Kasih Ibu Putrabuyut****Tahun Ajaran 2024/2025**

No.	Nama	Jenis Kelamin
1.	Alifa Naufalin R	Perempuan
2.	Alfarizi Mauza Utomo	Laki-laki
3.	Anisa Kurnia Sari	Perempuan
4.	Anisa Trihap Sari	Perempuan
5.	Diah Ayu Kartini	Perempuan
6.	Emilia Mar'atus Sholeha	Perempuan
7.	Hanania Arsyla	Perempuan
8.	Laila Inayatun Ni'mah	Perempuan
9.	Muhammad Lutfi Dzun Nurr'oin	Laki-laki
10.	Muhammad Sidiq Adi P	Laki-laki
11.	Muhammad Zico	Laki-laki
12.	Nadhira Azmi Falisha	Perempuan
13.	Nimas Aisah Wulandari	Perempuan
14.	Putri Maghfira	Perempuan
15.	Putra Ramadhan	Laki-laki
16.	Qhaira Afia	Perempuan
17.	Razka Firendra	Laki-laki
18.	Varisha Ayudia Inara	Perempuan
19.	Zulfa Ulya A	Perempuan

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa jumlah keseluruhan adalah 68 anak yang terdiri dari 33 perempuan dan 35 laki-laki.

6. Denah Lokasi TK Kasih Ibu Putra Buyut

Gambar 4.3

Denah Lokasi TK Kasih Ibu Putra Buyut



TK Kasih Ibu Putra Buyut Kecamatan Gunung Sugih terletak di desa Sukaharjo II, Dusun 5 RT 02 RW 01 Kelurahan Putra Buyut Kabupaten Lampung Tengah Provinsi Lampung. TK Kasih Ibu memiliki 3 ruang kelas yang terdiri dari kelas A, B1, dan B2. Terdapat 1 ruang kepala sekolah. TK Kasih Ibu juga memiliki Lab khusus, aula, dan mempunyai toilet khusus. TK Kasih Ibu memiliki halaman yang cukup luas untuk anak-anak bermain.

B. Temuan Khusus

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti memperoleh data tentang peran guru dalam mengembangkan kemampuan motorik kasar anak usia dini di TK Kasih Ibu Putra Buyut. Peneliti mengumpulkan data hasil penelitian yang diperoleh melalui tiga metode penelitian, yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Selanjutnya teknik analisis data yang dipilih oleh peneliti yaitu menggunakan analisis deskriptif kualitatif dengan menganalisis data yang telah peneliti kumpulkan.

Data yang diperoleh akan dianalisis sesuai dengan hasil penelitian yang mengacu pada fokus penelitian. Peneliti hadir dilokasi penelitian dari awal sampai akhir penelitian guna memperoleh data sebanyak-banyaknya sesuai dengan fokus penelitian. Data-data yang diperoleh peneliti bersumber dari guru di TK Kasih Ibu Putra Buyut.

Berikut ini merupakan data yang sudah peneliti rangkum menurut dengan fokus penelitian. Peneliti menjabarkan data yang sudah diperoleh dan akan dijabarkan pada berikut ini:

1. Peran Guru Dalam Mengembangkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia Dini di TK Kasih Ibu Putra Buyut

Perkembangan fisik-motorik anak usia dini adalah proses dimana anak mengembangkan keterampilan fisik dan kemampuan bergerak yang melibatkan otot-otot besar (motorik kasar) dan otot-otot kecil (motorik halus). Kemampuan motorik kasar merupakan kemampuan anak untuk melakukan gerakan fisik yang melibatkan otot-otot besar

seperti, berjalan, berlari, melompat, dan melempar. Keterampilan ini penting untuk perkembangan fisik dan membantu anak dalam berinteraksi dengan lingkungan mereka. Selain itu, kemampuan motorik kasar juga mendukung perkembangan keseimbangan, koordinasi, dan kekuatan untuk aktivitas sehari-hari. Dalam suatu lembaga pada masing-masing anak pasti memiliki kemampuan yang berbeda-beda. Dengan itu pendidik harus memiliki peran genting dalam mengembangkan motorik kasar pada anak.

Peran guru dalam pengembangan kemampuan motorik kasar anak usia dini di sebuah TK sangat penting karena guru menjadi pihak yang secara langsung merancang dan melaksanakan kegiatan pembelajaran yang melibatkan aktivitas fisik anak. Selanjutnya peneliti menanyakan bagaimana peran guru dalam pengembangan kemampuan motorik kasar anak usia dini di TK Kasih Ibu Putra Buyut.

Sebagaimana yang telah disampaikan oleh Ibu Desi Setianingsih, S.Pd.Gr selaku guru dikelompok A:

“Peran guru dalam pengembangan kemampuan motorik kasar anak usia dini di TK Kasih Ibu yaitu membimbing serta memberikan dukungan dan motivasi agar anak tersebut dapat menggerakkan otot-otot besar dengan baik melalui kegiatan senam irama. Dikarenakan melalui senam irama anak lebih senang dan ceria dalam melakukan gerakan, selain itu anak juga bersemangat dalam melakukan senam irama, meskipun terkadang senam irama yang dilakukan anak kurang optimal karena adanya sebagian anak yang masih keliru gerakannya, diam saja, lari-lari dan bercanda dengan temannya saat melakukan senam irama.”



Gambar 4.4 Wawancara Hari Pertama

Wawancara dengan Ibu Desi Setianingsih, S.Pd.Gr selaku guru di Kelompok A (K1/W1/17-01-2025).

Hal tersebut juga disampaikan oleh Ibu Nina Fitria, S.Pd. selaku guru di kelompok B:

“Guru berperan membantu anak mengembangkan motorik kasar dengan cara mengajak anak aktif bergerak melalui kegiatan senam irama. Guru memberikan contoh gerakan dan mendampingi anak selama kegiatan berlangsung. Anak biasanya terlihat antusias dan senang mengikuti senam, walaupun ada beberapa anak yang masih sulit fokus, seperti tidak mengikuti gerakan, berjalan sendiri, atau bermain dengan temannya saat senam.”



Gambar 4.5 Wawancara Hari Pertama

Wawancara dengan Ibu Nina Fitria, S.Pd selaku guru di Kelompok B (K2/W1/17-01-2025).

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa peran guru dalam pengembangan kemampuan motorik kasar anak usia dini salah satunya melalui kegiatan senam irama. Karena anak bisa belajar langsung terkait gerak yang dilakukan.

Kegiatan senam irama di TK Kasih Ibu menjadi sarana yang efektif dalam menstimulasi kemampuan motorik kasar anak usia dini. Guru berperan sebagai pendamping yang mengarahkan dan mendorong anak agar mau terlibat aktif dalam setiap gerakan. Antusiasme anak terlihat selama kegiatan berlangsung, meskipun masih dijumpai perilaku anak yang kurang fokus sehingga pelaksanaan gerakan belum sepenuhnya sesuai. Oleh karena itu, keterlibatan guru secara konsisten sangat diperlukan agar perkembangan motorik kasar anak dapat tercapai secara optimal. Selanjutnya peneliti menanyakan menurut ibu kegiatan apa yang digunakan dalam mengembangkan motorik kasar anak usia dini.

Sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Desi Setianingsih, S.Pd.Gr selaku guru kelompok A:

“Kegiatan yang sering dilakukan yaitu bermain di luar ruangan, bermain dengan alat bermain, kegiatan menari, dan melakukan senam irama. Kegiatan tersebut memiliki aktivitas berlari, melompat, berjalan, bermain bola, mengayunkan ke dua tangan, berpindah tempat dan sebagainya.”



Gambar 4.6 Wawancara Hari Pertama

Wawancara dengan Ibu Desi Setianingsih, S.Pd.Gr selaku guru di Kelompok A (K1/W1/17-01-2025).

Hal tersebut juga disampaikan oleh Ibu Nina Fitria, S.Pd. selaku guru di kelompok B:

“Kegiatan yang dilakukan untuk motorik kasar estafet bola, berlari, berjongkok, bermain di halaman sekolah ada jungkat jungkit, mangkok putar, perosotan, kereta dorong dan sebagainya.”



Gambar 4.7 Wawancara Hari Pertama

Wawancara dengan Ibu Nina Fitria, S.Pd. selaku guru di Kelompok B. (K2/W1/17-01/2025).

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa kegiatan motorik kasar sangat penting bagi anak usia dini karena membantu mengembangkan kekuatan, koordinasi, dan keseimbangan tubuh. Melalui kegiatan gerak yang menyenangkan dan sesuai dengan tahap perkembangan anak, kemampuan fisik anak dapat berkembang secara optimal serta mendukung perkembangan aspek sosial dan emosionalnya. Selanjutnya peneliti menanyakan bagaimana cara ibu menarik perhatian kepada anak agar bisa mengikuti kegiatan tersebut.

Sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Desi Setianingsih, S.Pd.Gr selaku kelompok A:

“Saya biasanya menarik perhatian anak dengan kata-kata positif kemudian saya juga memberi motivasi dan pujian agar anak mau mengikuti kegiatan dengan tertib.”



Gambar 4.8 Wawancara Hari Pertama

Wawancara dengan Ibu Desi Setianingsih, S.Pd.Gr selaku guru di Kelompok A (K1/W1/17-01-2025).

Hal tersebut juga disampaikan oleh Ibu Nina Fitria, S.Pd. selaku guru di kelompok B:

“Dengan cara membuat suasana nyaman dan asyik, memberikan pujian atau reward, memberikan motivasi, melibatkan teman karena anak sering kali lebih tertarik jika ada teman yang ikut, menggunakan musik karena memainkan atau mendengarkan musik ceria dapat menarik perhatian dan menciptakan suasana yang menyenangkan.”



Gambar 4.9 Wawancara Hari Pertama

Wawancara dengan Ibu Nina Fitria, S.Pd. selaku guru di Kelompok B. (K2/W1/17-01/2025).

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa guru menarik perhatian anak dengan menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan kondusif. Guru memberikan dorongan positif melalui pujian dan motivasi, serta melibatkan teman sebaya agar anak lebih tertarik untuk berpartisipasi dalam kegiatan. Selain itu, penggunaan musik ceria juga membantu membangun suasana yang nyaman sehingga anak lebih fokus dan antusias mengikuti kegiatan yang dilakukan.

Selanjutnya peneliti menanyakan bagaimana faktor pendukung dan penghambat ibu dalam melaksanakan kegiatan tersebut.

“Faktor yang mendukung pelaksanaan senam irama adalah anak-anak yang umumnya senang bergerak, adanya musik yang ceria, serta bimbingan guru yang terencana. Kegiatan juga lebih mudah dilakukan ketika anak dalam kondisi sehat dan suasana kelas kondusif. Namun, hambatannya adalah masih ada anak yang kurang konsentrasi, mudah terdistraksi oleh teman, serta perbedaan kemampuan gerak anak sehingga guru perlu mengulang dan menyesuaikan gerakan”.



Gambar 4.10 Wawancara Hari Pertama

Wawancara dengan Ibu Desi Setianingsih, S.Pd.Gr selaku guru di Kelompok A (K1/W1/17-01-2025).

Hal senada juga disampaikan oleh Ibu Nina Fitria, S.Pd. selaku guru di kelompok B:

“Faktor pendukung peran guru dalam mengembangkan kemampuan motorik kasar anak usia dini seperti fasilitas dan sarana prasarana yang ada disekolah. Sedangkan faktor penghambat seperti masih terdapat anak dalam melakukan kegiatan belum sempurna, kondisi anak, cuaca yang kurang stabil.”



Gambar 4.11 Wawancara Hari Pertama

Wawancara dengan Ibu Nina Fitria, S.Pd. selaku guru di Kelompok B. (K2/W1/17-05/2025).

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung peran guru dalam mengembangkan kemampuan motorik kasar anak usia dini mencakup fasilitas dan sarana prasarana yang ada disekolah. Misalnya alat dan bahan yang digunakan, jika fasilitas lengkap maka akan menunjang keberhasilan dalam melakukan motorik kasar, kondisi tempat yang digunakan, cuaca yang mendukung. Hal tersebut memudahkan anak untuk menggerakkan otot-otot besar dengan leuasa dalam melakukan motorik kasar anak usia dini. Sedangkan faktor penghambat peran guru dalam mengembangkan motorik kasar anak usia dini seperti masih terdapat anak dalam melakukan kegiatan belum sempurna, kondisi anak, cuaca yang kurang stabil dalam mengembangkan motorik kasar pada anak usia dini menjadi malas untuk melakukan kegiatan disekolah.

Selanjutnya peneliti menanyakan apakah dengan kegiatan tersebut dapat berjalan dengan baik.

“Kegiatan motorik kasar anak usia dini sudah berjalan dengan baik. Hanya saja dalam satu kegiatan yaitu kegiatan senam irama kurang berkembang secara baik. Kegiatannya sudah dilaksanakan dan juga sudah diterapkan setiap bulan. Untuk dilakukannya satu minggu dua kali. Hal ini dikarenakan ada beberapa anak yang diam tidak mau mengikuti gerakan, tengok kanan-kiri, dan mengganggu temannya. Padahal kami para guru juga sudah memaksimalkan metode yang kami gunakan untuk mendorong kemampuan motorik kasar mereka.”



Gambar 4.12 Wawancara Hari Pertama

Wawancara dengan Ibu Desi Setianingsih, S.Pd.Gr selaku guru di Kelompok A (K1/W1/17-01-2025).

Hal senada juga disampaikan oleh Ibu Nina Fitria, S.Pd. selaku guru di kelompok B:

“Alhamdulillah sudah berjalan dengan baik, walaupun masih terdapat beberapa anak yang masih belum selaras dalam menggerakkan badannya. Dan kegiatan senam juga sudah dilaksanakan dua kali dalam satu minggu.”



Gambar 4.13 Wawancara Hari Pertama

Wawancara dengan Ibu Nina Fitria, S.Pd. selaku guru di Kelompok B. (K2/W1/17-01/2025).

Selanjutnya Peneliti menanyakan sejak kapan guru tk kasih ibu putra buyut menerapkan kegiatan senam irama.

“Sudah cukup lama dari tahun berdirinya TK Kasih Ibu, kami menerapkan kegiatan senam ini.”



Gambar 4.14 Wawancara Hari Pertama

Wawancara dengan Ibu Desi Setianingsih, S.Pd.Gr selaku guru di Kelompok A (K1/W1/17-01-2025).

Hal senada juga disampaikan oleh Ibu Nina Fitria, S.Pd. selaku guru di kelompok B:

“TK Kasih Ibu menerapkannya sudah lama, kegiatan senam irama juga sebagai bagian dari program pengembangan motorik kasar. Pelaksanaan senam irama dahulu itu satu minggu sekali mba, sekarang sudah dua kali dalam satu minggu karena mengikuti aturan pemerintah.”



Gambar 4.15 Wawancara Hari Pertama

Wawancara dengan Ibu Nina Fitria, S.Pd. selaku guru di Kelompok B. (K2/W1/17-01/2025).

Selanjutnya peneliti menanyakan guru penilaian apa saja yang ibu lakukan dalam mengukur tingkat pengembangan kemampuan motorik kasar anak usia dini.

“Penilaian yang digunakan ada ceklist, hasil karya, foto beseri, dan anekdot, tetapi pada penilaian perkembangan motorik kasar melalui sebuah kegiatan yang dilaksanakan disini sering menggunakan penilaian ceklist yang mencakup BB, MB, BSH, BSB. Karena pada kegiatan motorik kasar kami guru tk mengamati secara langsung proses saat anak melakukan geraknya.”



Gambar 4.16 Wawancara Hari Kedua

Wawancara dengan Ibu Desi Setianingsih, S.Pd.Gr selaku guru di Kelompok A (K1/W2/18-01-2025).

Hal tersebut juga disampaikan oleh Ibu Nina Fitria, S.Pd selaku guru di kelompok B:

“Dalam menilai kemampuan motorik kasar anak, saya biasanya memperhatikan keaktifan anak saat kegiatan berlangsung. Saya melihat apakah anak mampu melakukan gerakan dengan baik, mau mencoba, dan dapat mengikuti instruksi. Penilaian dilakukan melalui pengamatan dan dicatat sebagai bahan evaluasi perkembangan anak.”



Gambar 4.17 Wawancara Hari Kedua

Wawancara dengan Ibu Nina Fitria, S.Pd. selaku guru di Kelompok B. (K2/W2/17-05/2025).

Berdasarkan hasil wawancara, penilaian kemampuan motorik kasar anak usia dini di TK Kasih Ibu dilakukan melalui observasi langsung terhadap aktivitas anak. Guru menilai kemampuan anak berdasarkan indikator seperti keaktifan, kemampuan mengikuti gerakan, koordinasi dan keseimbangan tubuh, serta keberanian anak dalam melakukan kegiatan. Penilaian tersebut dicatat secara berkelanjutan sebagai bahan evaluasi untuk mengetahui tingkat pencapaian perkembangan motorik kasar anak sesuai dengan tahapan perkembangan usia.

Selanjutnya peneliti menanyakan apakah dengan melakukan kegiatan senam irama dapat secara efektif meningkatkan kemampuan motorik kasar anak usia dini.

“Ya, karena dengan senam irama secara efektif meningkatkan kemampuan motorik kasar anak usia dini. Melalui senam irama anak bisa lebih aktif bergerak, anak juga mampu melatih keseimbangannya dan koordinasi. Saat anak mengikuti irama musik, anak akan lebih semangat serta perkembangan motorik kasarnya pun akan jadi lebih cepat.”



Gambar 4.18 Wawancara Hari Kedua

Wawancara dengan Ibu Desi Setianingsih, S.Pd.Gr selaku guru di Kelompok A (K1/W2/18-01-2025).

Hal tersebut juga disampaikan oleh Ibu Nina Fitria, S.Pd selaku guru di kelompok B:

“Kegiatan senam irama menurut saya efektif untuk mengembangkan motorik kasar anak karena gerakannya melibatkan seluruh tubuh. Anak dapat melatih keseimbangan, kelenturan, dan kekuatan otot secara bertahap. Selain itu, dengan iringan musik, anak menjadi lebih antusias dan tidak mudah bosan saat melakukan gerakan.”



Gambar 4.19 Wawancara Hari Kedua

Wawancara dengan Ibu Nina Fitria, S.Pd. selaku guru di Kelompok B. (K2/W2/17-01/2025).

Berdasarkan hasil wawancara dengan dua orang guru, dapat disimpulkan bahwa kegiatan senam irama efektif dalam meningkatkan kemampuan motorik kasar anak usia dini. Senam irama memberikan kesempatan kepada anak untuk bergerak secara aktif dan melibatkan hampir seluruh anggota tubuh, sehingga membantu melatih kekuatan otot, koordinasi gerak, keseimbangan, dan kelenturan tubuh anak. Melalui kegiatan ini, anak juga terlihat lebih berani mencoba gerakan

dan menunjukkan perkembangan dalam kemampuan mengendalikan gerak tubuhnya. Selain itu, penggunaan iringan musik dalam senam irama mampu menciptakan suasana yang menyenangkan sehingga anak merasa senang dan antusias dalam mengikuti kegiatan. Kondisi tersebut membuat anak lebih fokus dan tidak mudah bosan selama kegiatan berlangsung. Meskipun terdapat perbedaan kemampuan pada setiap anak, senam irama tetap menjadi sarana yang efektif karena gerakannya dapat disesuaikan dengan tahap perkembangan anak. Dengan demikian, senam irama tidak hanya berperan dalam meningkatkan kemampuan motorik kasar anak usia dini, tetapi juga mendukung aspek kepercayaan diri dan keaktifan anak dalam kegiatan pembelajaran.

Selanjutnya peneliti menanyakan bagaimana pengembangan kemampuan motorik kasar anak usia dini setelah diterapkan kegiatan senam irama.

“Setelah senam irama dilakukan secara rutin, anak menunjukkan perubahan yang cukup baik dalam kemampuan motorik kasarnya. Gerakan anak terlihat lebih terkoordinasi, anak lebih berani mencoba gerakan baru, dan keaktifan anak dalam kegiatan gerak juga meningkat dibandingkan sebelumnya.”



Gambar 4.20 Wawancara Hari Kedua

Wawancara dengan Ibu Desi Setianingsih, S.Pd.Gr selaku guru di Kelompok A (K1/W2/18-01-2025).

Hal tersebut juga disampaikan oleh Ibu Nina Fitria, S.Pd selaku guru di kelompok B:

“Setelah diterapkan kegiatan senam irama, kemampuan motorik kasar anak usia dini mengalami perkembangan yang cukup baik. Melalui senam irama anak semakin terbiasa bergerak secara berirama sehingga kemampuan konsentrasi dan ketepatan gerakanya meningkat. Selain itu anak juga terlihat lebih percaya diri dan bersemangat.”



Gambar 4.21 Wawancara Hari Kedua

Wawancara dengan Ibu Nina Fitria, S.Pd. selaku guru di Kelompok B. (K2/W2/18-01/2025).

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa penerapan kegiatan senam irama memberikan dampak positif terhadap pengembangan kemampuan motorik kasar anak usia dini. Setelah kegiatan senam irama dilaksanakan secara rutin, anak menunjukkan peningkatan dalam keaktifan bergerak serta kemampuan mengikuti rangkaian gerakan dengan lebih baik. Koordinasi gerak dan keseimbangan tubuh anak juga mengalami perkembangan yang terlihat selama kegiatan berlangsung. Selain peningkatan kemampuan fisik, senam irama juga memberikan pengaruh terhadap sikap anak dalam mengikuti kegiatan. Anak menjadi lebih percaya diri, lebih berani mencoba gerakan baru, dan menunjukkan antusiasme yang lebih tinggi dibandingkan sebelum kegiatan senam irama diterapkan. Meskipun tingkat perkembangan setiap anak berbeda, secara umum senam irama mampu membantu anak mengontrol gerakan tubuhnya dengan lebih terarah. Dengan demikian, kegiatan senam irama dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif kegiatan pembelajaran yang efektif dalam mengembangkan kemampuan motorik kasar anak usia dini secara bertahap dan berkelanjutan.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Peran Guru dalam Mengembangkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia Dini di TK Kasih Ibu Putra Buyut

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru di TK Kasih Ibu Putra Buyut, terdapat beberapa faktor-faktor pendukung dan

penghambat peran guru dalam mengembangkan kemampuan motorik kasar anak usia dini di TK Kasih Ibu Putra Buyut yaitu sebagai berikut :

a. Faktor Pendukung

Faktor pendukung peran guru dalam mengembangkan kemampuan motorik kasar anak usia dini di TK Kasih Ibu Putra Buyut. Sebagaimana yang telah disampaikan oleh Ibu Desi Setianingsih, S.Pd.Gr selaku guru di kelompok A:

“Faktor pendukung peran guru dalam mengembangkan kemampuan motorik kasar anak usia dini mencakup fasilitas dan sarana prasarana yang ada disekolah. Misalnya perencanaan dan persiapan kegiatan jadi guru merancang jadwal senam, alat dan bahan yang digunakan, jika fasilitas lengkap maka akan menunjang keberhasilan dalam melakukan motorik kasar, kondisi tempat yang digunakan, cuaca yang mendukung. Hal tersebut memudahkan anak untuk menggerakkan otot-otot besar dengan leuasa dalam melakukan motorik kasar anak usia dini”



Gambar 4.22 Wawancara Hari Kedua

Wawancara dengan Ibu Desi Setianingsih, S.Pd.Gr selaku guru dikelompok A (K1/W2/18-01-2025)

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung mencakup fasilitas dan sarana prasarana yang ada disekolah.

Perencanaan dan persiapan kegiatan yang dilakukan guru seperti penyusunan jadwal senam serta pemilihan alat dan bahan yang digunakan menjadi aspek penting dalam menunjang keberhasilan kegiatan motorik kasar. Fasilitas yang memadai, kondisi tempat yang aman dan luas serta cuaca yang mendukung turut memberikan kemudahan bagi anak dalam melakukan berbagai gerakan.

b. Faktor Penghambat

Faktor penghambat peran guru dalam mengembangkan kemampuan motorik kasar anak usia dini di TK Kasih Ibu Putra Buyut. Sebagaimana yang telah disampaikan oleh Ibu Nina Fitria, S.Pd. selaku guru kelompok B:

“Faktor penghambat peran guru dalam mengembangkan motorik kasar anak usia dini seperti masih terdapat anak dalam melakukan kegiatan belum sempurna, kondisi anak, cuaca yang kurang stabil dalam mengembangkan motorik kasar pada anak usia dini menjadi malas untuk melakukan kegiatan disekolah”



Gambar 4.23 Wawancara Hari Kedua

Wawancara dengan Ibu Nina Fitria, S.Pd. selaku guru dikelompok B (K2/W2/18-01-2025)

Peneliti menyimpulkan bahwa guru di TK Kasih Ibu Putra Buyut harus memperhatikan setiap anak, agar anak yang belum sempurna menggerakkan badannya menjadi sempurna, anak yang memiliki kondisi dalam arti mood yang tidak baik, anak tidak akan bersemangat dalam melakukan kegiatan. Terkait hal tersebut sebaiknya guru lebih bisa mendekati dan mengajak anak agar mau bersemangat. Sebaiknya guru juga mendekatkan anak dengan teman-temannya agar anak mau bermain dan bersemangat kembali untuk melakukan aktivitas disekolah.

Adapun berdasarkan hasil observasi di TK Kasih Ibu mengenai peran guru dalam mengembangkan kemampuan motorik kasar anak usia dini, peneliti akan memaparkan beberapa peranan sebagai berikut:

a. Hasil Observasi Pertemuan ke-1 (01/01/24-01/2025)



Gambar 4.24 Dokumentasi Observasi Hari Pertama

(D1/01/24-01-2025)

1. Berdasarkan hasil observasi peran guru dalam pengembangan kemampuan motorik kasar anak usia dini di TK Kasih Ibu Putra Buyut dalam guru sebagai pendidik pada kegiatan senam irama, guru menyampaikan intruksi secara jelas sehingga anak dapat memahami dan mengikuti kegiatan dengan baik. Selama kegiatan berlangsung, guru mengarahkan anak untuk melakukan gerakan sesuai urutan. Guru memberikan contoh gerakan dan membimbing anak yang mengalami kesulitan. Dan guru juga mengingatkan anak untuk mengikuti aturan dan menjaga ketertiban selama senam.



Gambar 4.25 Dokumentasi Observasi Hari Pertama

(D2/01/24-01/2025)

2. Berdasarkan hasil observasi peran guru dalam pengembangan kemampuan motorik kasar anak usia dini di TK Kasih Ibu Putra Buyut dalam guru sebagai pengajar pada kegiatan senam irama, guru mengajarkan gerakan senam secara bertahap dengan memperagakan setiap gerakan di depan anak. Anak mengikuti

arahan guru dan berusaha menyesuaikan gerakan dengan irama musik. Guru memberi aba-aba saat pergantian gerakan dan mengingatkan anak untuk tetap fokus selama kegiatan berlangsung.

b. Hasil Observasi Pertemuan ke-2 (O2/02/28/01-2025)



Gambar 4.26 Dokumentasi Hari Kedua

(D2/02/28-01-2025)

1. Berdasarkan hasil observasi peran guru dalam pengembangan kemampuan motorik kasar anak usia dini di TK Kasih Ibu Putra Buyut dalam guru sebagai pembimbing, selama kegiatan secara langsung dan memberikan arahan kepada anak yang mengalami kesulitan dalam mengikuti senam. Guru tidak memaksa anak, tetapi mengajak anak dan membimbing anak dengan sabar.



Gambar 4.27 Dokumentasi Hari Kedua

(D2/02/28-01-2025)

2. Berdasarkan hasil observasi peran guru dalam pengembangan kemampuan motorik kasar anak usia dini di TK Kasih Ibu Putra Buyut dalam guru sebagai model pada kegiatan senam irama, guru berdiri di posisi yang mudah dilihat oleh seluruh anak dan memperagakan setiap gerakan senam secara langsung. Selama kegiatan berlangsung, guru mencontohkan gerakan senam secara jelas dan berurutan, mulai dari gerakan pemanasan, inti hingga pendinginan. Anak terlihat memperhatikan gerakan guru dan berusaha menirukan setiap gerakan yang diperagakan.

c. Hasil Observasi Pertemuan ke-3 (O3/03/31-01-2025)



Gambar 4.28 Dokumentasi Hari Ketiga

(D3/03/31-01-2025)

1. Berdasarkan hasil observasi peran guru dalam pengembangan kemampuan motorik kasar anak usia dini di TK Kasih Ibu Putra Buyut dalam guru sebagai motivator pada pelaksanaan senam irama, guru memberikan dorongan dan semangat kepada anak agar mengikuti kegiatan senam dengan antusias. Guru memberikan pujian kepada anak yang aktif mengikuti gerakan dan mengajak anak yang kurang bersemangat untuk ikut bergerak. Guru menggunakan kata-kata yang sederhana untuk membangkitkan semangat anak selama kegiatan senam berlangsung.



Gambar 4.29 Dokumentasi Hari Ketiga

(D3/03/31-01-2025)

2. Berdasarkan hasil observasi peran guru dalam pengembangan kemampuan motorik kasar anak usia dini di TK Kasih Ibu Putra Buyut dalam guru sebagai fasilitator pada pelaksanaan senam irama, guru menyiapkan sarana dan prasarana seperti sound sistem serta halaman yang dipakai untuk melakukan kegiatan tersebut. Guru mengatur posisi anak agar memiliki ruang yang aman dan nyaman untuk melakukan gerakan senam. Selama kegiatan berlangsung, guru memastikan lingkungan belajar tetap kondusif sehingga anak dapat mengikuti kegiatan senam dengan baik.

d. Hasil Observasi Pertemuan ke-4 (04/04/03-02-2025)



Gambar 4.30 Dokumentasi Hari Keempat

(D4/04/03-02-2025)

1. Berdasarkan hasil observasi peran guru dalam pengembangan kemampuan motorik kasar anak usia dini di TK Kasih Ibu Putra Buyut dalam guru sebagai evaluator pada pelaksanaan senam, selama kegiatan berlangsung guru mengamati kemampuan anak dalam mengikuti gerakan senam yang diajarkan. Guru memperhatikan keaktifan, kesesuaian, gerakan serta partisipasi anak selama kegiatan senam. Guru menilai dan mencatat anak yang mampu mengikuti gerakan dengan baik dan anak yang masih memerlukan bimbingan. Setelah selesai guru memberikan umpan balik secara lisan kepada anak.

C. Pembahasan

Peran guru merupakan tingkah laku yang harus dilakukan guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai seorang guru. Untuk mencapai keberhasilan kependidikan, seorang guru memegang peran yang sangat penting sebagai penentu tercapainya tujuan pendidikan.¹

Guru merupakan kunci utama dalam dunia pendidikan. Tanpa adanya peran aktif guru, proses pendidikan akan sulit berjalan dengan baik. Guru tidak hanya bertugas menyampaikan materi tetapi juga menjadi pengarah, pembimbing, serta teladan bagi peserta didiknya. Keberhasilan suatu pendidikan dapat dilihat dari sejauh mana guru mampu menjalankan perannya dengan baik. Apabila guru melaksanakan perannya secara optimal baik sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, model, motivasi, fasilitasi, maupun evaluasi maka tujuan pendidikan yang diharapkan akan lebih mudah tercapai. Dengan demikian, guru bukan sekedar pelaksana tugas, melainkan juga penentu keberhasilan pendidikan secara menyeluruh.

Menurut Gallahue motorik kasar adalah penggunaan beberapa otot besar untuk melakukan sebuah gerakan, kemampuan lokomotor termasuk berlari, meloncat, melompat, mendorong, keterampilan manipulatif termasuk menarik dengan kedua lengan, melambungkan bola, menangkap, menendang, melempar dengan ayunan tangan yang tinggi, menggelinding dengan ayunan rendah, dan komponen dari

¹ Uyoh Sadulloh, *Pedagogik (Ilmu Pendidikan)*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 128.

kemampuan motorik termasuk koordinasi, keseimbangan, kecepatan, ketangkasan dan kekuatan.²

Motorik kasar merupakan perkembangan yang melibatkan otot-otot besar pada anak. Kemampuan motorik kasar anak dapat dilakukan dengan melatih anak untuk meloncat, memanjat, berlari, berjalan dan sebagainya. Pada anak usia dini, perkembangan motorik kasar menjadi aspek penting karena berperan dalam menunjang pertumbuhan fisik, kemandirian, kepercayaan diri, serta kesiapan anak dalam mengikuti aktivitas pembelajaran yang melibatkan gerakan.

Berdasarkan hasil observasi, guru memiliki peran yang sangat penting dalam mengembangkan kemampuan motorik kasar anak usia dini melalui kegiatan senam irama. Peran guru terlihat sebagai pendidik, guru sebagai pembimbing, dan guru sebagai motivator. Ketiga peran ini saling berkaitan dan mendukung perkembangan gerak anak.

1. Guru Sebagai Pendidik



(D1/01/24-01-2025)

² Nisa Monicha, "Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Melalui Permainan Sirkuit", *Jurnal Cikal Cendekia*, Vol 01. No.01 Tahun (2020), 2.

Guru di TK Kasih Ibu Putra Buyut menjalankan perannya sebagai pendidik dalam kegiatan senam irama dengan memberikan instruksi yang jelas, mengarahkan urutan gerak, serta memberikan contoh kepada anak. Guru juga menanamkan sikap disiplin dan tertib selama kegiatan berlangsung. Melalui peran tersebut, kegiatan senam irama tidak hanya menjadi aktivitas fisik, tetapi juga menjadi proses pembelajaran yang terstruktur bagi anak usia dini.

Temuan tersebut sejalan dengan teori Vygotsky yang menyatakan bahwa perkembangan anak terjadi melalui interaksi sosial dengan orang dewasa yang lebih kompeten. Dalam kegiatan senam irama, guru berperan sebagai pendidik yang mengarahkan dan membantu anak memahami serta melakukan gerakan dengan benar. Melalui interaksi ini, anak memperoleh pengalaman belajar yang mendukung perkembangan kemampuan motorik kasarnya secara bertahap. Dampak dari peran guru sebagai pendidik terhadap kemampuan motorik kasar anak terlihat dari meningkatnya kemampuan anak dalam mengikuti gerakan senam secara terarah dan terkoordinasi. Anak menjadi lebih terbiasa melakukan gerakan dasar seperti melompat, berjalan, dan mengayun sesuai arahan guru. Dengan demikian peran guru sebagai pendidik memberikan kontribusi positif terhadap perkembangan kemampuan motorik kasar anak usia dini.

2. Guru Sebagai Pembimbing



(D2/03/28-01-2025)

Pelaksanaan kegiatan senam irama di TK Kasih Ibu Putra Buyut memperlihatkan keterlibatan guru dalam membimbing anak secara aktif, khususnya bagi anak yang masih mengalami hambatan dalam mengikuti gerakan. Bentuk bimbingan yang diberikan tidak bersifat memaksa, melainkan dilakukan melalui pendampingan secara perlahan dengan arahan yang jelas dan sikap yang penuh kesabaran. Cara tersebut membantu anak merasa lebih tenang dan percaya diri sehingga mereka dapat mengikuti kegiatan senam sesuai dengan kemampuan masing-masing.

Kesesuaian antara praktik pembelajaran dan teori tampak pada peran guru yang memberikan dukungan selama proses belajar berlangsung. Hal ini sejalan dengan pandangan teori Vygotsky yang menekankan pentingnya bantuan dari orang dewasa melalui proses *scaffolding*. Dalam kegiatan senam irama, guru memberikan dukungan yang sesuai dengan kebutuhan anak, terutama bagi anak yang belum

mampu melakukan gerakan secara mandiri. Melalui bimbingan yang diberikan secara bertahap, anak dapat memahami dan mempraktikkan gerakan senam dengan lebih baik. Perkembangan kemampuan motorik kasar anak menunjukkan perubahan positif sebagai hasil dari keterlibatan guru dalam memberikan bimbingan selama kegiatan senam irama. Pendampingan yang dilakukan secara sabar dan tanpa tekanan mendorong anak untuk lebih percaya diri, sehingga partisipasi mereka dalam aktivitas fisik menjadi lebih aktif.

3. Guru Sebagai Motivator



(D3/03/31-01-2025)

Pemberian semangat kepada anak menjadi salah satu bentuk keterlibatan guru dalam mendukung keberhasilan kegiatan senam irama di TK Kasih Ibu. Melalui penggunaan bahasa yang sederhana dan bernada positif, guru memberikan pujian serta mengajak anak yang kurang berpartisipasi agar mau ikut bergerak bersama. Cara tersebut berkontribusi dalam menciptakan suasana kegiatan yang menyenangkan

dan mendorong anak untuk lebih aktif mengikuti aktivitas fisik selama senam berlangsung.

Keterlibatan guru dalam memberikan motivasi selama kegiatan senam irama mencerminkan penerapan prinsip pembelajaran yang menekankan dukungan sosial dan emosional pada anak. Pandangan Vygotsky yang menekankan pentingnya interaksi sosial dan dukungan emosional dalam proses belajar anak. Melalui motivasi yang diberikan guru, anak merasa dihargai dan didukung sehingga lebih berani mencoba gerakan senam.

Dapat disimpulkan bahwa peran guru sebagai pendidik, guru sebagai pembimbing, dan guru sebagai motivator dalam kegiatan senam irama sangat berpengaruh terhadap pengembangan kemampuan motorik kasar anak usia dini. Melalui arahan, bimbingan, dan motivasi yang diberikan guru, anak mampu mengembangkan kemampuan gerak tubuh secara lebih baik sesuai dengan tahap perkembangannya. Kondisi tersebut berdampak pada perkembangan kemampuan motorik kasar, yang ditandai dengan meningkatnya keaktifan, antusiasme, serta kemampuan anak dalam menyesuaikan gerakan dengan irama, disertai koordinasi tubuh yang semakin baik.

Secara umum peran guru dalam mengembangkan kemampuan motorik kasar anak usia dini di TK Kasih Ibu menunjukkan pelaksanaannya yang cukup baik. Hal ini terlihat dari kemampuan guru dalam merancang kegiatan senam irama secara terstruktur sesuai tahap

perkembangan anak, sebagaimana ditekankan oleh Hurlock bahwa stimulasi gerak harus diberikan secara bertahap dan sistematis. Guru juga memberikan contoh gerakan yang jelas sehingga anak mampu mengikuti instruksi dengan benar. Guru juga mampu mengombinasikan musik dan gerakan secara efektif sehingga anak terdorong untuk bergerak. Selain itu guru menunjukkan kepedulian terhadap keamanan dan kenyamanan anak selama kegiatan berlangsung, memberikan bantuan bila anak mengalami kesulitan, serta memastikan lingkungan belajar aman untuk kegiatan. Guru juga memberikan motivasi dan umpan balik positif yang membuat anak lebih percaya diri dan antusias mengikuti kegiatan senam irama. Dengan demikian, peran guru dalam kegiatan senam di TK sangat penting karena guru menjadi penggerak utama yang memastikan setiap gerakan memberi manfaat yang optimal bagi perkembangan motorik kasar anak usia dini.

Berkat peran yang dilakukan guru dengan sebaik mungkin dalam mengembangkan motorik kasar anak usia dini, beberapa anak yang masih mengalami kesulitan dalam mempertahankan gerakannya, kini sudah mulai membaik. Setiap proses perkembangan motorik kasar anak, guru selalu memberikan bimbingan, motivasi, memfasilitasi, memberikan dukungan berupa reward dan pujian atas apa yang telah dilakukan oleh anak.

Dalam pelaksanaan peran guru dalam pengembangan motorik kasar anak usia dini di TK Kasih Ibu, terdapat beberapa faktor yang mendukung peran guru agar kegiatan berjalan dengan optimal. Adapun faktor pendukung peran guru dalam mengembangkan motorik kasar anak usia dini di TK Kasih Ibu Putra Buyut yaitu mencakup fasilitas dan sarana prasarana yang ada disekolah. Misalnya alat dan bahan yang digunakan, jika fasilitas lengkap maka akan menunjang keberhasilan dalam melakukan motorik kasar, kondisi tempat yang digunakan, dan cuaca yang mendukung. Hal tersebut memudahkan anak untuk menggerakkan otot-otot besar dengan leluasa dalam melakukan aktivitas motorik kasar. Sementara itu, faktor penghambat peran guru dalam mengembangkan motorik kasar anak usia dini di TK Kasih Ibu Putra Buyut seperti masih terdapat anak dalam melakukan kegiatan belum sempurna, kondisi fisik anak, serta cuaca yang kurang stabil. Faktor tersebut dapat membuat anak kurang bersemangat sehingga menghambat kelancaran kegiatan motorik kasar disekolah.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Guru sudah melakukan beberapa perannya dalam mengembangkan kemampuan motorik kasar anak usia dini di TK Kasih Ibu Putra Buyut yaitu guru sebagai pendidik yang membimbing, mengarahkan, merencanakan pembelajaran, menanamkan nilai dan sikap positif kepada anak, guru sebagai pembimbing memberikan pendampingan secara langsung kepada anak yang mengalami kesulitan dan guru sebagai motivator memberikan dorongan, pujian, serta mengajak anak yang kurang bersemangat untuk ikut bergerak .
2. Faktor pendukung peran guru dalam mengembangkan motorik kasar anak usia dini di TK Kasih Ibu Putra Buyut yaitu mencakup fasilitas dan sarana prasarana yang ada di sekolah. Sedangkan faktor penghambat peran guru dalam mengembangkan motorik kasar anak usia dini di TK Kasih Ibu Putra Buyut seperti masih terdapat anak dalam melakukan kegiatan belum sempurna, kondisi anak, cuaca yang kurang stabil.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian hasil observasi yang ada di lapangan, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut :

1. Bagi Guru TK Kasih Ibu Putra Buyut

Guru diharapkan selalu menguasai bahan ajar agar dapat menarik perhatian anak, guru diharapkan selalu memfasilitasi media dan alat untuk proses pembelajaran berlangsung. Guru dapat memberikan kegiatan yang menarik berupa pengembangan motorik kasar yaitu senam untuk anak usia dini sesuai dengan minat anak agar tidak menjadi monoton. Guru diharapkan selalu memberikan semangat, pujian dan reward kepada anak yang mau mencoba hal-hal baru.

2. Bagi Anak

Anak diharapkan untuk terus dapat mengembangkan motorik kasar baik di sekolah maupun di rumah, karena kemampuan ini menjadi dasar utama bagi anak untuk melakukan berbagai aktivitas fisik sehari-hari. Dan motorik kasar yang baik akan membant anak tumbuh menjadi pribadi yang sehat, aktif, dan percaya diri.

DAFTAR PUSTAKA

- Azwar Syaifuddin. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001.
- Dacaprio Richard. *Panduan Pengembangan Kecerdasan Motorik Siswa*. Yogyakarta: Divapress, 2017.
- Erika Nur Aini, St, Y, Slamet, Hadi Mulyono. “Upaya Meningkatkan Keterampilan Gerak Tubuh Melalui Kegiatan Senam Irama Pada Anak Kelompok A TK AL-HUDA Kerten Surakarta” Universitas Sebelas Maret, 2015.
- Fathoni Abdurrahman. *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Fitri Ayu Fatmawati. *Pengembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini*. Jawa Timur: Caremedia Communication, 2020.
- H Louck, Pamuji Sukuco, Michael Johaness. “Perkembangan Media Audio Visual Dalam Pemelajaraan Keterampilan Motorik Kasar Pada Tunagrahita Ringan”. *Jurnal Keolahragaan*, vol , No 1, April, 2016.
- Hamalik, Oemar, *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2002.
- Hayani Wulandari, Fildzah Farahiyah. “Peran Guru dalam Membantu Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini”. *Jurnal Pemikiran dan Kajian Pendidikan*, Vol 7, No. 5 Dec 2023.
- Hendra Mashuri, Ahmad Muchlisin Natas Pasaribu, Peranan Senam Irama Terhadap Kebugaran Jasmani Untuk Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal SPORTIF: Jurnal Penelitian Pembelajaran* <http://ojs.unpkediri.ac.id/index.php/pjk> Volume 5 Nomor 1 Tahun, 2019.
- Hurlock, Elizabeth B. *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga, 1978.
- Intan Prastihastari Wijaya, Venny Iswatiningtyas, “Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia Dini Melalui Permainan Tradisional Gerobak Sodor”. *Jurnal PINUS*, Vol. 1. No 3. 2015.

- Kurnia Nenggala, Asep. *Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan*. Bandung: Grafindo, 2006.
- Luh Putu Putri Mahdewai, Mutiara Maghta, Komang Trisna Mandayani. “Penerapan Permainan Tradisional Engklek Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Kelompok B”. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Pendidikan Ganesha*, vol, 4. No 2, 2016.
- Nur Dwi Agustin, Isep Djuanda, “Perkembangan Kemampuan Motorik Kasar Melalui Kegiatan Tari Kreasi Pada Anak Usia 5-6 Tahun”, *Jurnal Al-Marhalah*, Vol. 6, No. 1, 2022.
- Nurjan Syarifan. *Profesi Keguruan: Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: Samudra Biru, 2015.
- Mahendra, Agus. *Senam*. Jakarta : Depdikbus, 2000.
- Mahmud Bonita, “Urgensi Simulasi Kemampuan Motorik Kasar Pada Anak Usia Din”. *Jurnal Kependidikan*, Vol 12.No.1, 2018.
- Marmawi R, Dian Miranda, Fitriana Irna. “Peran Guru dalam Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun di PAUD Permata Ampera Pontianak”. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, vol 11, No. 9, 2022.
- Masniwati, “Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Permainan Kreatif Pada Kelompok B di TK Dharma Wanita Kotaraja Kecamatan Sikur”. *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, Vol 1. No. 1 2019.
- Moh El-ibrahim, Haryanto. *Olahraga mengenal teknik senam dasar*. Jakarta: PT Balai Pustaka, 2012.
- Monicha Nisa, “Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Melalui Permainan Sirkuit”. *Jurnal Cikal Cendikia*, Vol. 01. No. 01, 2020.
- Mubarok Husni, “Studi Fenomenologi Peran Guru Sekolah Dasar Sebagai Fasilitator Dalam Pembelajaran Tematik Di Kelas Tinggi”. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, Vol. 3, No. 2, 2022.
- Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*. Bandung; Remaja Rosdakarya, 2001.

- Muhammad Alif, Siti Maimunawati, *Peran Guru, Orang Tua, Metode, dan Meda Pembelajaran Strategi KBM di Masa Pandemi Covid-19*. Serang Bnaten: 3M Media Karya Serang, 2020.
- Mulyasa, E., *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.
- Mulyasa, E., *Standar Kompetensi dan sertifikasi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- Muktar, et al. *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Kencana. 2013.
- Mushaf Jejen. *Pengembangan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011.
- Nani M. Sugandi, Syamsul Yusuf. *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013.
- Ni Ketut Suarni, Luh Ayu Tirtayani, Ni Kadek Lia Ariai. "Penerapan Metode Bermain Berbantuan Media Kotak Berwarna Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik kasar". *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 2015.
- Nina Lamatenggo, Hamzah B. Uno. *Tugas Guru dalam Pembelajaran: Aspek yang Mempengaruhi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), 3.
- Nurul Amelia, Khadijah. *Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana, 2020.
- Purwadi. *Pengembangan Konsep Pendidikan Jasmani Dan Olahraga*. Bandung: Grafindo, 2014.
- Rinah. "Peran Guru Pendidikan Islam dalam Menggulangi Kenakalan Siswa". *Jurnal On Education*, 2023.
- Rudiyanto, Ahmad. *Perkembangan Motorik Kasar dan Motorik Halus Anak Usia Dini*. Lampung: Darussalam Press, 2016.

- Sadulloh Uyoh, *Pedagogik (Ilmu Pendidikan)*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Samsudin. *Pembelajaran Motorik Di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Prenada Media Group, 2018.
- Sekretariat Negara Republik Indonesia, Undang-Undang Republik Indonesia No.14 Tahun 2005.
- Sekretariat Negara RI Tentang Guru dan Dosen. Bandung: Citra Umbara, 2012.
- Siti Kurniasih, Hetty Anggraini, Qomario “Studi Analisis Latar Belakang Pendidikan, Sertifikasi Guru dan Usia Guru PAUD di Kota Bandar Lampung Berdasarkan Hasil Nilai Uji Kompetensi Guru (UKG)”. *Jurnal Caksana Pendidikan Anak Usia Dini*, 2018.
- Siyoto Sandu, *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publising, 2015.
- Suparno Paul, Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget . Yogyakarta: Kanisius, 2001
- Suekamto Soejono. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers, 2009.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.Cet-17, 2012.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Sujiono, Bambang. *Metode Pengembangan Fisik*. Jakarta: Universitas Terbuka, 2008.
- Supriyanto. *Pengembangan Model Penilaian Gerak Dasar Dominan (Lokomotor, Non Lokomotor, Manipulatif)*. Medan: Unm, 2018.
- Susanto Ahmad. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: PT PRENADAMEDIA GROUP, 2016.
- Suyadi. *Psikologi Belajar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Indeks. 2009.

Syaodih Sukmadinata, Nana. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2009.

Tadkiroatun, Musafiroh. *Pengembangan Kecerdasan Majemuk*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2012.

Tamrin, M., Sirate, S.F., & Yusuf, M. “Teori Belajar Konstruktivisme Vygotsky Dalam Pembelajaran Matematika”. *Jurnal SIGMA (Suara Intelektual Gaya Matematika)*. 2011.

LAMPIRAN

Lampiran 1

HASIL WAWANCARA

PERAN GURU DALAM MENGEMBANGKAN MOTORIK KASAR

ANAK USIA DINI DI TK KASIH IBU PUTRA BUYUT

Hari/Tanggal : Rabu, 17-01-2025

Waktu : 09.00-Selesai

Sumber/Informan : Guru Kelompok A (Desi Setianingsih, S.Pd.Gr)

Kode : K1/W1/17-01-2025

1. Bagaimana peran guru dalam mengembangkan kemampuan motorik kasar anak usia dini?

Jawab : Peran guru dalam pengembangan kemampuan motorik kasar anak usia dini di TK Kasih Ibu yaitu membimbing serta memberikan dukungan dan motivasi agar anak tersebut dapat menggerakkan otot-otot besar dengan baik melalui kegiatan senam irama. Dikarenakan melalui senam irama anak lebih senang dan ceria dalam melakukan gerakan, selain itu anak juga bersemangat dalam melakukan senam irama, meskipun terkadang senam irama yang dilakukan anak kurang optimal karena adanya sebagian anak yang masih keliru gerakannya, diam saja, lari-lari dan bercanda dengan temannya saat melakukan senam irama

2. Menurut ibu kegiatan apa yang digunakan dalam mengembangkan motorik kasar anak usia dini?

Jawab : Kegiatan yang sering dilakukan yaitu bermain di luar ruangan, bermain dengan alat bermain, kegiatan menari, dan melakukan senam

irama. Kegiatan tersebut memiliki aktivitas berlari, melompat, berjalan, bermain bola, mengayunkan ke dua tangan, berpindah tempat dan sebagainya

3. Bagaimana cara ibu menarik perhatian kepada anak agar bisa mengikuti kegiatan tersebut?

Jawab : Saya biasanya menarik perhatian anak dengan kata-kata positif kemudian saya juga memberi motivasi dan pujian agar anak mau mengikuti kegiatan dengan tertib.

4. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat ibu dalam melaksanakan kegiatan tersebut?

Jawab : Faktor yang mendukung pelaksanaan senam irama adalah anak-anak yang umumnya senang bergerak, adanya musik yang ceria, serta bimbingan guru yang terencana. Kegiatan juga lebih mudah dilakukan ketika anak dalam kondisi sehat dan suasana kelas kondusif. Namun, hambatannya adalah masih ada anak yang kurang konsentrasi, mudah terdistraksi oleh teman, serta perbedaan kemampuan gerak anak sehingga guru perlu mengulang dan menyesuaikan gerakan .

5. Apakah dengan kegiatan tersebut dapat berjalan dengan baik?

Jawab : Kegiatan motorik kasar anak usia dini sudah berjalan dengan baik. Hanya saja dalam satu kegiatan yaitu kegiatan senam irama kurang berkembang secara baik. Kegiatannya sudah dilaksanakan dan juga sudah diterapkan setiap bulan. Untuk dilakukannya satu minggu dua kali. Hal ini dikarenakan ada beberapa anak yang diam tidak mau

mengikuti gerakan, tengok kanan-kiri, dan mengganggu temannya. Padahal kami para guru juga sudah memaksimalkan metode yang kami gunakan untuk mendorong kemampuan motorik kasar mereka.

6. Sejak kapan guru di TK Kasih Ibu Putra Buyut menerapkan kegiatan senam irama?

Jawab : Sudah cukup lama dari tahun berdirinya TK Kasih Ibu, kami menerapkan kegiatan senam ini.

HASIL WAWANCARA

PERAN GURU DALAM MENGEMBANGKAN MOTORIK KASAR

ANAK USIA DINI DI TK KASIH IBU PUTRA BUYUT

Hari/Tanggal : Kamis, 18-01-2025

Waktu : 09.00-Selesai

Sumber/Informan : Guru Kelompok A (Desi Setianingsih, S.Pd.Gr)

Kode : K1/W2/18-01-2025

1. Penilaian apa saja yang ibu lakukan dalam mengukur tingkat pengembangan kemampuan motorik kasar anak usia dini?

Jawab : Penilaian yang digunakan ada ceklist, hasil karya, foto beseri, dan anekdot, tetapi pada penilaian perkembangan motorik kasar melalui sebuah kegiatan yang dilaksanakan disini sering menggunakan penilaian ceklist yang mencakup BB, MB, BSH, BSB. Karena pada kegiatan motorik kasar kami guru tk mengamati secara langsung proses saat anak melakukan gerakannya.

2. Apakah dengan melakukan kegiatan senam irama dapat secara efektif meningkatkan kemampuan motorik kasar anak usia dini?

Jawab : Ya, karena dengan senam irama secara efektif meningkatkan kemampuan motorik kasar anak usia dini. Melalui senam irama anak bisa lebih aktif bergerak, anak juga mampu melatih keseimbangannya dan koordinasi. Saat anak mengikuti irama musik, anak akan lebih semangat serta perkembangan motorik kasarnya pun akan jadi lebih cepat.

3. Bagaimana pengembangan kemampuan motorik kasar anak usia dini setelah diterapkan kegiatan senam irama?

Jawab : Setelah diterapkan kegiatan senam irama, kemampuan motorik kasar anak usia dini mengalami perkembangan yang cukup baik. Melalui senam irama anak semakin terbiasa bergerak secara berirama sehingga kemampuan konsentrasi dan ketepatan gerakanya meningkat. Selain itu anak juga terlihat lebih percaya diri dan bersemangat.

HASIL WAWANCARA

PERAN GURU DALAM MENGEMBANGKAN MOTORIK KASAR

ANAK USIA DINI DI TK KASIH IBU PUTRA BUYUT

Hari/Tanggal : Rabu, 17-01-2025

Waktu : 09.00-Selesai

Sumber/Informan : Guru Kelompok B (Nina Fitria, S.Pd)

Kode : K2/W1/17-01-2025

1. Bagaimana peran guru dalam pengembangan kemampuan motorik kasar anak usia dini di TK Kasih Ibu Putra Buyut?

Jawab : Guru berperan membantu anak mengembangkan motorik kasar dengan cara mengajak anak aktif bergerak melalui kegiatan senam irama. Guru memberikan contoh gerakan dan mendampingi anak selama kegiatan berlangsung. Anak biasanya terlihat antusias dan senang mengikuti senam, walaupun ada beberapa anak yang masih sulit fokus, seperti tidak mengikuti gerakan, berjalan sendiri, atau bermain dengan temannya saat senam.

2. Menurut ibu kegiatan apa yang digunakan dalam mengembangkan motorik kasar anak usia dini?

Jawab : Kegiatan yang dilakukan untuk motorik kasar estafet bola, berlari, berjongkok, bermain di halaman sekolah ada jungkat jungkit, mangkok putar, perosotan, kereta dorong dan sebagainya.

3. Bagaimana cara ibu menarik perhatian kepada anak agar bisa mengikuti kegiatan tersebut?

Jawab : Dengan cara membuat suasana nyaman dan asyik, memberikan pujian atau reward, memberikan motivasi, melibatkan teman karena anak sering kali lebih tertarik jika ada teman yang ikut, menggunakan musik karena memainkan atau mendengarkan musik ceria dapat menarik perhatian dan menciptakan suasana yang menyenangkan.

4. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat ibu dalam melaksanakan kegiatan tersebut?

Jawab : Faktor pendukung peran guru dalam mengembangkan kemampuan motorik kasar anak usia dini seperti fasilitas dan sarana prasarana yang ada disekolah. Sedangkan faktor penghambat seperti masih terdapat anak dalam melakukan kegiatan belum sempurna, kondisi anak, cuaca yang kurang stabil.

5. Apakah dengan kegiatan tersebut dapat berjalan dengan baik?

Jawab : Alhamdulillah sudah berjalan dengan baik, walaupun masih terdapat beberapa anak yang masih belum selaras dalam menggerakkan badannya. Dan kegiatan senam juga sudah dilaksanakan dua kali dalam satu minggu.

6. Sejak kapan guru TK Kasih Ibu Putra Buyut menerapkan kegiatan senam irama?

Jawab : TK Kasih Ibu menerapkannya sudah lama, kegiatan senam irama juga sebagai bagian dari program pengembangan motorik kasar.

Pelaksanaan senam irama dahulu itu satu minggu sekali mba, sekarang sudah dua kali dalam satu minggu karena mengikuti aturan pemerintah.

HASIL WAWANCARA

PERAN GURU DALAM MENGEMBANGKAN MOTORIK KASAR

ANAK USIA DINI DI TK KASIH IBU PUTRA BUYUT

Hari/Tanggal : Kamis, 18-01-2025

Waktu : 09.00-Selesai

Sumber/Informan : Guru Kelompok B (Nina Fitria, S.Pd)

Kode : K2/W2/18-01-2025

1. Penilaian apa saja yang ibu lakukan dalam mengukur tingkat pengembangan kemampuan motorik kasar anak usia dini?

Jawab : Dalam menilai kemampuan motorik kasar anak, saya biasanya memperhatikan keaktifan anak saat kegiatan berlangsung. Saya melihat apakah anak mampu melakukan gerakan dengan baik, mau mencoba, dan dapat mengikuti instruksi. Penilaian dilakukan melalui pengamatan dan dicatat sebagai bahan evaluasi perkembangan anak.

2. Apakah dengan melakukan kegiatan senam irama dapat secara efektif meningkatkan kemampuan motorik kasar anak usia dini?

Jawab : Kegiatan senam irama menurut saya efektif untuk mengembangkan motorik kasar anak karena gerakannya melibatkan seluruh tubuh. Anak dapat melatih keseimbangan, kelenturan, dan kekuatan otot secara bertahap. Selain itu, dengan iringan musik, anak menjadi lebih antusias dan tidak mudah bosan saat melakukan gerakan.

3. Bagaimana pengembangan kemampuan motorik kasar anak usia dini setelah diterapkan kegiatan senam irama?

Jawab : Setelah diterapkan kegiatan senam irama, kemampuan motorik kasar anak usia dini mengalami perkembangan yang cukup baik. Melalui senam irama anak semakin terbiasa bergerak secara berirama sehingga kemampuan konsentrasi dan ketepatan gerakanya meningkat. Selain itu anak juga terlihat lebih percaya diri dan bersemangat.

Lampiran 2

HASIL OBSERVASI

PERAN GURU DALAM MENGEMBANGKAN MOTORIK

KASAR ANAK USIA DINI DI TK KASIH IBU PUTRA BUYUT

Hari/Tanggal : Jum'at, 24-01-2025

Pertemuan : 1

Kode : D1/01/24-01-2025

No.	Aspek Yang Di Amati	Hasil Observasi
1.	Guru sebagai pendidik	Berdasarkan hasil observasi peran guru dalam pengembangan kemampuan motorik kasar anak usia dini di TK Kasih Ibu Putra Buyut dalam guru sebagai pendidik pada kegiatan senam irama, guru menyampaikan intruksi secara jelas sehingga anak dapat memahami dan mengikuti kegiatan dengan baik. Selama kegiatan berlangsung, guru mengarahkan anak untuk melakukan gerakan sesuai urutan. Guru memberikan contoh gerakan dan membimbing anak yang

		mengalami kesulitan. Dan guru juga mengingatkan anak untuk mengikuti aturan dan menjaga ketertiban selama senam.
2.	Guru sebagai pengajar	Berdasarkan hasil observasi peran guru dalam pengembangan kemampuan motorik kasar anak usia dini di TK Kasih Ibu Putra Buyut dalam guru sebagai pengajar pada kegiatan senam irama, guru mengajarkan gerakan senam secara bertahap dengan memperagakan setiap gerakan di depan anak. Anak mengikuti arahan guru dan berusaha menyesuaikan gerakan dengan irama musik. Guru memberi aba-aba saat pergantian gerakan dan mengingatkan anak untuk tetap fokus selama kegiatan berlangsung.

HASIL OBSERVASI

PERAN GURU DALAM MENGEMBANGKAN MOTORIK KASAR

ANAK USIA DINI DI TK KASIH IBU PUTRA BUYUT

Hari/Tanggal : Selasa, 28-01-2025

Pertemuan : 2

Kode : D2/02/28-01-2025

No.	Aspek Yang Di Amati	Hasil Observasi
1.	Guru sebagai pembimbing	Berdasarkan hasil observasi peran guru dalam pengembangan kemampuan motorik kasar anak usia dini di TK Kasih Ibu Putra Buyut dalam guru sebagai pembimbing, selama kegiatan secara langsung dan memberikan arahan kepada anak yang mengalami kesulitan dalam mengikuti senam. Guru tidak memaksa anak, tetapi mengajak anak dan membimbing anak dengan sabar.
2.	Guru sebagai model	Berdasarkan hasil observasi peran guru dalam pengembangan kemampuan motorik kasar anak usia dini di TK Kasih Ibu Putra Buyut dalam guru sebagai model pada kegiatan senam irama, guru berdiri di posisi yang mudah dilihat oleh seluruh anak dan memperagakan setiap gerakan

		senam secara langsung. Selama kegiatan berlangsung, guru mencontohkan gerakan senam secara jelas dan berurutan, mulai dari gerakan pemanasan, inti hingga pendinginan. Anak terlihat memperhatikan gerakan guru dan berusaha menirukan setiap gerakan yang diperagakan
--	--	---

HASIL OBSERVASI

PERAN GURU DALAM MENGEMBANGKAN MOTORIK KASAR

ANAK USIA DINI DI TK KASIH IBU PUTRA BUYUT

Hari/Tanggal : Jum'at, 31-01-2025

Pertemuan : 3

Kode : D3/03/31-01-2025

No.	Aspek Yang Di Amati	Hasil Observasi
1.	Guru sebagai motivator	Berdasarkan hasil observasi peran guru dalam pengembangan kemampuan motorik kasar anak usia dini di TK Kasih Ibu Putra Buyut dalam guru sebagai motivator pada pelaksanaan senam irama, guru memberikan dorongan dan semangat kepada anak agar mengikuti kegiatan senam dengan antusias. Guru memberikan pujian kepada anak yang aktif mengikuti gerakan dan mengajak anak yang kurang bersemangat untuk ikut bergerak. Guru menggunakan kata-kata yang sederhana untuk membangkitkan semangat anak selama kegiatan senam berlangsung.
2.	Guru sebagai fasilitator	Berdasarkan hasil observasi peran guru dalam pengembangan kemampuan motorik kasar anak usia dini di TK Kasih Ibu Putra Buyut

		dalam guru sebagai fasilitator pada pelaksanaan senam irama, guru menyiapkan sarana dan prasarana seperti sound sistem serta halaman yang dipakai untuk melakukan kegiatan tersebut. Guru mengatur posisi anak agar memiliki ruang yang aman dan nyaman untuk melakukan gerakan senam. Selama kegiatan berlangsung, guru memastikan lingkungan belajar tetap kondusif sehingga anak dapat mengikuti kegiatan senam dengan baik.
--	--	--

HASIL OBSERVASI

PERAN GURU DALAM MENGEMBANGKAN MOTORIK KASAR

ANAK USIA DINI DI TK KASIH IBU PUTRA BUYUT

Hari/Tanggal : Jum'at, 04-02-2025

Pertemuan : 4

Kode : D4/04/04-02-2025

No.	Aspek Yang Di Amati	Hasil Observasi
1.	Guru sebagai evaluator	Berdasarkan hasil observasi peran guru dalam pengembangan kemampuan motorik kasar anak usia dini di TK Kasih Ibu Putra Buyut dalam guru sebagai evaluator pada pelaksanaan senam, selama kegiatan berlangsung guru mengamati kemampuan anak dalam mengikuti gerakan senam yang diajarkan. Guru memperhatikan keaktifan, kesesuaian, gerakan serta partisipasi anak selama kegiatan senam. Guru mencatat anak yang mampu mengikuti gerakan dengan baik dan anak yang masih memerlukan bimbingan. Setelah selesai guru memberikan umpan balik secara lisan kepada anak.

Lampiran 3

OUTLINE
PERAN GURU DALAM PENGEMBANGAN
KEMAMPUAN MOTORIK KASAR ANAK USIA DINI
DI TK KASIH IBU PUTRA BUYUT
HALAMAN SAMPUL
HALAMAN JUDUL
HALAMAN NOTA DINAS
HALAMAN PERSETUJUAN
HALAMAN PENGESAHAN
ABSTRAK
HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN
HALAMAN MOTTO
PERSEMBAHAN
KATA PENGANTAR
DAFTAR ISI
DAFTAR TABEL
DAFTAR GAMBAR
DAFTAR LAMPIRAN
BAB I PENDAHULUAN
A. Latar Belakang Masalah
B. Pertanyaan Penelitian
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian
D. Penelitian Relevan

BAB II LANDASAN TEORI

- A. Peran Guru
- B. Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia Dini
 - 1. Pengertian Motorik
 - 2. Pengertian Motorik Kasar Anak Usia Dini
 - 3. Karakteristik Motorik Kasar Anak Usia Dini
 - 4. Tujuan dan Fungsi Motorik Kasar Anak Usia Dini
 - 5. Tahap-tahap Motorik Kasar Anak Usia Dini
 - 6. Unsur-unsur Motorik Kasar Anak Usia Dini
 - 7. Faktor yang mempengaruhi Motorik Kasar Anak Usia Dini
- C. Kegiatan Senam Irama
 - 1. Pengertian Senam Irama
 - 2. Karakteristik Senam Irama
 - 3. Manfaat Senam Irama
- D. Peran Guru dalam Pengembangan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Senam Irama

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

- A. Jenis dan Sifat Penelitian
- B. Sumber Data
- C. Teknik Pengumpulan Data
- D. Teknik Keabsahan Data
- E. Teknik Analisis Data

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

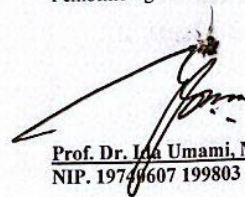
- A. Temuan Umum
- B. Temuan Khusus
- C. Pembahasan Penelitian

BAB V PENUTUP

- A. Kesimpulan
- B. Saran

DAFTAR PUSTAKA**LAMPIRAN-LAMPIRAN****DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

Mengetahui,
Pembimbing



Prof. Dr. Ida Umami, M.Pd., Kons
NIP. 19740607 199803 2002

Metro, 17 Mei 2024
Peneliti



Nia Wulan Septiana
NPM. 2001041019

Lampiran 3 Alat Pengumpulan Data (APD)

ALAT PENGUMPULAN DATA (APD)

PERAN GURU DALAM PENGEMBANGAN

KEMAMPUAN MOTORIK KASAR ANAK USIA DINI

DI TK KASIH IBU PUTRA BUYUT

A. Wawancara

Beberapa pertanyaan yang diajukan dalam mewawancarai mengenai peran guru dalam pengembangan kemampuan motorik kasar anak usia dini di TK Kasih Ibu Putra Buyut.

- Bagaimana peran guru dalam pengembangan kemampuan motorik kasar anak usia dini?
- Menurut ibu kegiatan apa yang digunakan dalam mengembangkan motorik kasar anak usia dini?
- Bagaimana cara ibu menarik perhatian kepada anak agar bisa mengikuti kegiatan tersebut?
- Bagaimana faktor pendukung dan penghambat ibu dalam melaksanakan kegiatan yang berlangsung?
- Apakah dengan kegiatan senam irama tersebut dapat berjalan dengan baik?
- Sejak kapan guru di TK Kasih Ibu Putra buyut menerapkan kegiatan senam irama?
- Penilaian apa saja yang ibu lakukan dalam mengukur tingkat pengembangan kemampuan motorik kasar anak usia dini?
- Apakah dengan melakukan kegiatan senam irama dapat secara efektif meningkatkan kemampuan motorik kasar anak usia dini?
- Bagaimana pengembangan kemampuan motorik kasar anak usia dini setelah diterapkan kegiatan senam irama?

B. Observasi

Observasi dilakukan untuk mengamati dan menggali segala informasi yang berkaitan mengenai peran guru dalam pengembangan kemampuan motorik kasar anak usia dini di TK Kasih Ibu Putra Buyut.

Tabel 1.1

Lembar Observasi Motorik Kasar Anak Usia Dini

No	Indikator Motorik Kasar	Kriteria Penilaian			
		BB	MB	BSH	BSB
1.	Melakukan gerakan meloncat, berjalan secara terkoordinasi.				
2.	Melakukan gerakan tubuh secara terkoordinasi untuk melatih kelenturan, keseimbangan dan kelincahan.				
3.	Melakukan koordinasi gerakan mata-kaki-kepala dalam menirukan tarian atau senam.				

Keterangan :

BB : Belum Berkembang

MB : Mulai Berkembang

BSH : Berkembang Sesuai Harapan

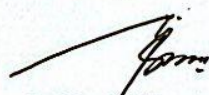
BSB : Berkembang Sangat Baik

C. Dokumentasi

Dalam pelaksanaan dokumentasi dilakukan berdasarkan pedoman berikut ini.

Dokumentasi	Keterangan	
	Ada	Tidak Ada
Sejarah TK Kasih Ibu Putra Buyut		
Visi dan Misi TK Kasih Ibu Putra Buyut		
Struktur Organisasi TK Kasih Ibu Putra Buyut		
Data Pendidik dan Murid TK Kasih Ibu Putra Buyut		
Foto-foto wawancara dan kegiatan di TK Kasih Ibu Putra Buyut		

Mengetahui,
Pembimbing



Prof. Dr. Ida Umami, M.Pd., Kons
NIP. 19740607 199803 2002

Metro, 17 Mei 2024

Peneliti



Nia Wulan Septiana
NPM. 2001041019

Lampiran 4 Modul Ajar (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan)

JADWAL RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN TK KASIH IBU TAHUN PELAJARAN 2024/2025

Semester/Minggu : I/10
 Kelompok/ Usia : B1 Green/ 5-6 tahun
 Hari/Tanggal : Senin-Sabtu/ 23-28 September 2024
 Alokasi waktuseminggu : 900 Menit
 Topik / SubTopik : Lingkunganku/lingkungan sekolah

Tujuan Kegiatan

- Anak dapat mempercayai adanya Tuhan melalui ciptaan-Nya
- Anak dapat melakukan praktik ibadah
- Anak dapat Menghargai diri sendiri, orang lain dan lingkungan sekitar sebagai bentuk rasa syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa
- Anak dapat menjaga kebersihan lingkungan
- Anak mampu menunjukkan sikap kreatif
- Anak mampu menunjukkan sikap mandiri dan tanggung jawab
- Anak mampu melakukan gerakan motorik kasar dan halus sederhana
- Anak mampu berkomunikasi dengan orang lain
- Anak dapat mengekspresikan hasil karyanya
- Anak dapat mengenal konsep bilangan
- Anak dapat mengetahui lingkungan sekolah
- Anak mengenal tata tertib di sekolah

Pertanyaan Pemantik :

1. Apa saja yang ada di lingkungan sekolah ?
2. Apa saja yang ada di dalam sekolah ?

Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jumat	Sabtu
Kegiatan Pagi(30menit) • Berbaris di halaman • Bernyanyi, gerak dan Lagu • Salam salam • Masuk kelas • Infak				Kegiatan Pagi (30menit) • Senam	Kegiatan Pagi (30menit) • Upacara Pramuka • Menonton dongeng/vidio
Kegiatan Pembuka (15 Menit) • Bercakap-cakap tentang lingkungan sekolah • Mengetahui fungsi sekolah					

Sumber :
gambar lingkungan sekolah - Search
Images (bing.com)



KEGIATAN INTI (60 MENIT)	KEGIATAN INTI (60 MENIT)	KEGIATAN INTI (60 MENIT)	KEGIATAN INTI (60 MENIT)	KEGIATAN INTI (60 MENIT)	KEGIATAN INTI (60 MENIT)
mengenal lingkungan sekolah • Menonton video tentang lingkungan sekolah • Menyebutkan kata yang berawalan huruf "j" • Anak dapat menyebutkan huruf dari kata "sekolah" • Aku bisa meniru huruf j menggunakan lospart	Menyebutkan ruangan yang ada di sekolah • Bercakap-cakap tentang ruangan yang ada di sekolah • Anak dapat bertanya jawab tentang ruangan yang ada di sekolah • Anak menggambar sesuai imajinasinya masing"	Menghitung jumlah benda • Anak menghitung jumlah benda yang ada di kelas, seperti kursi, meja, dll. • Anak dapat menyebutkan kata yg berawalan huruf "k" • Bercakap-cakap tentang bagaimana cara menjaga kelas.	Sholat berjamaah • Anak diajak menghafal surat-surat pendek , doa-doa harian • Anak menyebutkan dan menirukan huruf hijaiyah • Anak dapat mempraktikan ibadah sholat magrib • Mewarnai gambar sederhana	Senam sehat • Anak diajak jalan sehat • Anak diajak makan bekal bersama	Sabtu ceria • Anak melempar bola pada benda yang sudah di susun kemudian di susun kembali

Alat dan Bahan	Alat dan Bahan:	Alat dan Bahan:	Alat dan Bahan	Alat dan Bahan:	Alat dan Bahan:
Sound system, hp, loosepart	Pewarna, pensil, penghapus	Lembar kerja, Meja, kursi, pensil, krayon	Sajadah, mukena, pensil, krayon	Sound sistem	Sound system, Bola, gelas bekas,
ISTIRAHAT (30 menit) Istirahat(mencuci tangan, berdoa, makan bersama, doa sesudah makan)					
KEGIATAN PENUTUP(15 menit) - Bercakap-cakap mengenai kegiatan yang sudah dilakukan hari ini - Apa saja yang sudah dilakukan, apa yang belum selesai dipersiapkan - Berdoa setelah belajar					
Refleksi					

PAUD
NPSN 193976667300012
NUSA: C
Kepala: TK Kasih Ibu
TK KASIH IBU
MUNELTRI ASTUTI, S.Pd.Gr
Nuptr 193976667300012

Putra Buyut, 23-28 September 2024
Guru Kelas

(Nma Pitrid, S.Pd)

JADWAL RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
TK KASIH IBU
TAHUN PELAJARAN 2024/2025

Semester/Minggu : I/11
Kelompok/ Usia : B1 Green/ 5-6 tahun
Hari/Tanggal : Senin-Sabtu/ 30 September - 05 Oktober 2024
Alokasi waktuseminggu : 900 Menit
Topik / SubTopik :Lingkungkanku/lingkungan sekolah

Tujuan Kegiatan

- Anak dapat mempercayai adanya Tuhan melalui ciptaan-Nya
- Anak dapat Menghargai diri sendiri, orang lain dan lingkungan sekitar sebagai bentuk rasa syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa
- Anak dapat menjaga kebersihan lingkungan
- Anak mampu menunjukkan sikap kreatif
- Anak mampu menunjukkan sikap mandiri dan tanggung jawab
- Anak mampu melakukan gerakan motorik kasar dan halus sederhana
- Anak dapat mengekspresikan hasil karyanya
- Anak dapat mengenal konsep bilangan
- Anak dapat mengetahui cara menjaga kebersihan lingkungan sekolah
- Anak dapat membedakan lingkungan bersih dan kotor

Pertanyaan Pemantik :

1. Bagaimana bentuk sekolah ?
2. Bagaimana kita merawat sekolah ?
3. Mengapa kita harus membersihkan kelas setiap hari?
4. Kapan kita membersihkan kelas?

Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jumat	Sabtu
Kegiatan Pagi(30menit) • Berbaris dihalaman • Bernyanyi, gerak dan Lagu • Salam salam • Masuk kelas • Infak				Kegiatan Pagi (30menit) • Senam	Kegiatan Pagi (30menit) • Upacara Pramuka • Menonton dongeng/vidio
Kegiatan Pembuka (15 Menit) • Menghafal hadis,surat-surat pendek dan doa-doa pendek • Bertanya jawab bagaimana cara membersihkan kelas dan kapan saat membersihkan kelas					

PETA KONSEP



KEGIATAN INTI (60 MENIT)	KEGIATAN INTI (60 MENIT)	KEGIATAN INTI (60 MENIT)	KEGIATAN INTI (60 MENIT)	KEGIATAN INTI (60 MENIT)	KEGIATAN INTI (60 MENIT)
Menjaga kebersihan - Bertanya jawab cara menjaga kebersihan lingkungan sekolah - Mengenal alat kebersihan - Menyusun dan Menyebutkan huruf dari kata k-e-l-a-s - Anak dapat menyebutkan kata yang berawalan huruf L - Anak menirukan huruf L - Mewarnai gambar ciptaan Tuhan	Ciri-ciri lingkungan bersih - Bercakap-cakap tentang lingkungan yang bersih dan kotor - Anak dapat membedakan lingkungan bersih dan kotor - Anak dapat menyebutkan cara merawat kebersihan kelas, sekolah	Indah sekali sekolahku - Anak dapat menyebutkan alat kebersihan sekolah - Anak dapat membuat sekolah menggunakan kertas origami secara kelompok - Bercakap-cakap tentang bagaimana cara menjaga kelas agar tetap bersih. - Mengurutkan gambar dari yang paling besar ke terkecil	ngaji bersama - Anak diajak menghafal surat-surat pendek, doa-doa harian - Anak mengenal 10 malaikat Allah - Anak menyebutkan dan menirukan huruf hijaiyah - Anak mengenal agama yang dianut	Senam sehat - Menendang bola besar - Dan bermain kucing tikus	Sabtu ceria Anak diajak membersihkan lingkungan sekolah

Alat dan Bahan	Alat dan Bahan:	Alat dan Bahan:	Alat dan Bahan	Alat dan Bahan:	Alat dan Bahan:
Loospart	Pewarna, pensil, penghapus	Kertas origami, lem	Buku, pensil, penghapus,	Sound sistem	Sound system, Botol bekas,
ISTIRAHAT (30 menit) Istirahat(mencuci tangan, berdoa, makan bersama, doa sesudah makan)					
KEGIATAN PENUTUP(15 menit) - Bercakap-cakap mengenai kegiatan yang sudah dilakukan hari ini - Apa saja yang sudah dilakukan, apa yang belum selesai dipersiapkan - Berdoa setelah belajar					
Refleksi					

Kepala TK Kasih Ibu

Putra Buyut, 30 September-05 oktober 2024
Guru Kelas(YUNI FITRI ASTUTI, S.Pd.Gr)
Nuprk 193976667300012

(Nma Fitrida, S.Pd)

JADWAL RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
TK KASIH IBU
TAHUN PELAJARAN 2024/2025

Semester/Minggu : I/12
 Kelompok/ Usia : B1 Green/ 5-6 tahun
 Hari/Tanggal : Senin-Sabtu/ 07-12 Oktober 2024
 Alokasi waktu/seminggu : 900 Menit
 Topik / SubTopik : Tanaman/Tanaman Hias

Tujuan Kegiatan

- Anak dapat membedakan ciptaan Allah dan buatan manusia
- Anak dapat Menghargai diri sendiri, orang lain dan lingkungan sekitar sebagai bentuk rasa syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa
- Anak mampu berkolaborasi dan bekerja sama dengan kelompok
- Anak mampu menunjukkan rasa ingi tahu melalui pengamatan secara langsung tanaman bunga
- Anak mampu melakukan gerakan motorik kasar dan halus sederhana
- Anak dapat mengekspresikan hasil karyanya
- Anak dapat mengenal konsep bilangan/huruf
- Anak dapat merawat tanaman dengan baik
- Anak dapat membuat bunga dari berbagai bahan

Pertanyaan Pemantik :

1. Apa itu tanaman hias ?
2. Sebutkan macam-macam tanaman hias?
3. Apa saja bagian-bagian dari bunga?
4. Bagaimana cara menanam dan merawat tanaman hias ?

Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jumat	Sabtu
Kegiatan Pagi(30menit) • Berbaris dihalaman • Bernyanyi, gerak dan Lagu • Salam salam • Masuk kelas • Infak				Kegiatan Pagi (30menit) • Senam	Kegiatan Pagi (30menit) • Upacara Pramuka • Menonton dongeng/vidio
Kegiatan Pembuka (15 Menit) • Menghafal hadis,surat-surat pendek, doa-doa pendek dan hadist hadis • Menonton video tentang tanaman dan mengamati secara langsung tanaman hias					

PETA KONSEP



Sumber :



KEGIATAN	KEGIATAN INTI	KEGIATAN INTI	KEGIATAN INTI	KEGIATAN INTI (60 MENIT)	KEGIATAN INTI
----------	---------------	---------------	---------------	--------------------------	---------------

INTI (60 MENIT)	(60 MENIT)	(60 MENIT)	(60 MENIT)		(60 MENIT)
Mengenal macam-macam tanaman • Bercakap-cakap tentang macam-macam tanaman • Anak dapat menyebutkan macam-macam tanaman hias • Aku bisa Menyusun dan Menyebutkan huruf dari kata m-a-w-a-r • Anak dapat menyebutkan kata yang berawalan huruf m • Anak menirukan huruf m	Mengenal jenis-jenis tanaman hias • Menonton video tentang tanaman hias • Anak mengenal jenis-jenis tanaman hias • Anak menyebutkan kembali jenis tanaman bunga • Anak dapat menyebutkan kata b-u-n-g-a • Anak dapat mewarnai gambar bunga matahari dan tulip sesuai angka dan warna	Bagian-bagian dari tanaman hias (bunga) • Anak mengenal bagian-bagian dari bunga • Anak dapat menyebutkan bagian-bagian bunga • Anak dapat membuat bunga dengan cara mengecap • Waw indah sekali bungaku • Mewarnai gambar sederhana.	ngaji bersama • Anak diajak menghafal surat-surat pendek, doa-doa harian • Anak dapat membedakan ciptaan Allah dan buatan manusia • Anak menyebutkan dan menirukan huruf hijaiyah • Anak kolase dan mewarnai gambar bunga yang terdapat lafadz Allah	Senam sehat • Memindahkan gelas plastik menggunakan sedotan dengan melewati rintangan	Sabtu ceria • Anak diajak membuat kreasi bunga menggunakan tutup botol dan sedotan secara kelompok

Alat dan Bahan	Alat dan Bahan:	Alat dan Bahan:	Alat dan Bahan	Alat dan Bahan:	Alat dan Bahan:
Loospart	Pewarna, gambar bunga matahari dan tulip	Kertas hvs, lem, cat air, stik es krim, katembat	Buku, pensil, penghapus, gambar bunga, pewarna, kertas origami	Sound system, gelas plastik, sedotan, kursi	Sound system, tutup botol, sedotan, lem, kertas origami, kardus
ISTIRAHAT (30 menit) Istirahat(mencuci tangan, berdoa, makan bersama, doa sesudah makan)					
KEGIATAN PENUTUP(15 menit) - Bercakap-cakap mengenai kegiatan yang sudah dilakukan hari ini - Apa saja yang sudah dilakukan, apa yang belum selesai dipersiapkan - Berdoa setelah belajar					
Refleksi					

Putra Buyut, 07-12 oktober 2024

Guru Kelas


 (Nma Fitrida, S.Pd)

Kepala TK Kasih Ibu

 (YUNI FITRI ASTUTI, S.Pd.Gr)
 Nuptk 193976667300012

RANGKUMAN PENILAIAN HARIAN TINGKAT PENCAPAIAN

PAUD KB/TK : TK Kasih Ibu
 Hari/Tanggal : Jumat, 27 September 2024
 Kelas/Kelompok : B/D Green

Topik : lingkungan
 Sub Topik : sekolahku
 Semester/Minggu : 1/

NO	CAPAIAN PEMBELAJARAN	TUJUAN KEGIATAN	NAMA ANAK													
			Affra	Alba	Arfan	Arga	Arham	Astiah	Ibnu	Irfan	Ihsan					
1	NILAI AGAMA DAN BUDI PEKERTI	Berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓					
		Terbiasa mengucap dan membalas salam	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓					
2	JATI DIRI	Anak mampu mengikuti peraturan yang dibuat	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓					
		Anak mampu menerima 2 perintah secara bersamaan	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓					
3	LITERASI DAN STEAM	Anak diajak jalan sehat	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓					
		Anak melakukan gerakan senam sesuai irama musik	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓					

RANGKUMAN PENILAIAN HARIAN TINGKAT PENCAPAIAN

CAPAIAN PEMBELAJARAN	TUJUAN KEGIATAN	NAMA ANAK													
		Agi	Ahmar	Asha	Latif	Nafwa	Nayla	Alva	Rina	Roni					
NILAI AGAMA DAN BUDI PEKERTI	Berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓					
	Terbiasa mengucap dan membalas salam	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓					
JATI DIRI	Anak mampu mengikuti peraturan yang dibuat	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓					
	Anak mampu menerima 2 perintah secara bersamaan	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓					
LITERASI DAN STEAM	Anak diajak jalan sehat	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓					
	Anak melakukan gerakan senam sesuai irama musik	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓					

Mengendak,
Kepala TK Kasih Ibu

Petra Daryat, 27 September 2024
Guru Kelas/BK

Indi Rizki, 2024, 4, 10, 10
Nopis: 0997666750012

Nisa Faria, 2024

Lampiran 5 Surat Izin Pra Survey



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

Nomor : B-2534/In.28/J/TL.01/07/2025
Lampiran : -
Perihal : IZIN PRASURVEY

Kepada Yth.,
Kepala Sekolah Tk Kasih Ibu Putra
Buyut TK KASIH IBU PUTRA BUYUT
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Tugas Akhir/Skripsi, mohon kiranya Bapak/Ibu Kepala Sekolah Tk Kasih Ibu Putra Buyut TK KASIH IBU PUTRA BUYUT berkenan memberikan izin kepada mahasiswa kami, atas nama :

Nama : NIA WULAN SEPTIANA
NPM : 2001041019
Semester : 10 (Sepuluh)
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Judul : PERAN GURU DALAM PENGEMBANGAN KEMAMPUAN
MOTORIK KASAR ANAK USIA DINI DI TK KASIH IBU
PUTRA BUYUT

untuk melakukan prasurvey di TK KASIH IBU PUTRA BUYUT, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi.

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Bapak/Ibu Kepala Sekolah Tk Kasih Ibu Putra Buyut TK KASIH IBU PUTRA BUYUT untuk terselenggaranya prasurvey tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 03 Juli 2025
Ketua Jurusan,



Dr. Zusy Aryanti M.A.
NIP 19790417 200501 2 012

Lampiran 6 Surat Balasan Pra Survey



SURAT KETERANGAN

Nomor : 421.1/08/TK.KI/C.1/D.a.VI.01/2025
 Perihal : Surat Izin Balasan Pra-Survey

Kepada Yth,
 Ketua Program Pendidikan Islam Anak Usia Dini
 Di
 Tempat

Menindaklanjuti surat permohonan izin Pra-Survey yang diajukan oleh :

Nama : Nia Wulan Septiana
 Npm : 2001041019
 Semester : 11
 Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Dengan ini saya selaku Kepala Sekolah TK Kasih Ibu Putra Buyut, telah kami setuju untuk melaksanakan Penelitian pada lembaga kami sebagai syarat penyusunan tugas akhir/skripsi dengan judul "Peran Guru dalam Pengembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Senam Irama Di TK Kasih Ibu Putra Buyut".

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Mengetahui,
 Kepala TK Kasih Ibu

 YUNI FITRI ASTUTI, S.Pd
 Nuptk. 1939766667300012

Lampiran 7 Surat Bimbingan Skripsi



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

Nomor : 2888/In.28.1/J/TL.00/06/2024
Lampiran : -
Perihal : **SURAT BIMBINGAN SKRIPSI**

Kepada Yth.,
Ida Umami (Pembimbing 1)
(Pembimbing 2)
di-

Tempat
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Studi, mohon kiranya Bapak/Ibu bersedia untuk membimbing mahasiswa :

Nama : **NIA WULAN SEPTIANA**
NPM : 2001041019
Semester : 8 (Delapan)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Judul : **PERAN GURU DALAM PENGEMBANGAN KEMAMPUAN MOTORIK KASAR ANAK USIA DINI DI TK KASIH IBU PUTRA BUYUT**

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Dosen Pembimbing membimbing mahasiswa sejak penyusunan proposal s/d penulisan skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :
 - a. Dosen Pembimbing 1 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV setelah diperiksa oleh pembimbing 2;
 - b. Dosen Pembimbing 2 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV sebelum diperiksa oleh pembimbing 1;
2. Waktu menyelesaikan skripsi maksimal 2 (semester) semester sejak ditetapkan pembimbing skripsi dengan Keputusan Dekan Fakultas;
3. Mahasiswa wajib menggunakan pedoman penulisan karya ilmiah edisi revisi yang telah ditetapkan dengan Keputusan Dekan Fakultas;

Demikian surat ini disampaikan, atas kesediaan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 19 Juni 2024

Ketua Jurusan,



Edo Dwi Cahyo M.Pd

NIP 19900715 201801 1 002

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik. Untuk memastikan keasliannya, silahkan scan QRCode dan pastikan diarahkan ke alamat <https://sismik.metrouniv.ac.id/v2/cek-suratbimbingan.php?npm=2001041019>.
Token = 2001041019

Lampiran 8 Surat Tugas



SURAT TUGAS

Nomor: B-0251/In.28/D.1/TL.01/09/2025

Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro, menugaskan kepada saudara:

Nama : NIA WULAN SEPTIANA
 NPM : 2001041019
 Semester : 11 (Sebelas)
 Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

- Untuk :
1. Mengadakan observasi/survey di TK KASIH IBU PUTRA BUYUT, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PERAN GURU DALAM PENGEMBANGAN KEMAMPUAN MOTORIK KASAR ANAK USIA DINI DI TK KASIH IBU PUTRA BUYUT".
 2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.



Dikeluarkan di : Metro
 Pada Tanggal : 10 September 2025

Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan,



Dr. Tubagus Ali Rachman Puja
 Kesuma M.Pd
 NIP 19880823 201503 1 007

Lampiran 9 Surat Izin Reserach

 KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111 Telp: (0725) 41507; Faksimil: (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id, e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id	Nomor : B-0252/In.28/D.1/TL.00/09/2025 Lampiran : - Perihal : IZIN RESEARCH	Kepada Yth., KEPALA TK KASIH IBU PUTRA BUYUT di- Tempat
--	---	--

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: B-0251/In.28/D.1/TL.01/09/2025, tanggal 10 September 2025 atas nama saudara:

Nama	: NIA WULAN SEPTIANA
NPM	: 2001041019
Semester	: 11 (Sebelas)
Jurusan	: Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Maka dengan ini kami sampaikan kepada KEPALA TK KASIH IBU PUTRA BUYUT bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di TK KASIH IBU PUTRA BUYUT, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul **"PERAN GURU DALAM PENGEMBANGAN KEMAMPUAN MOTORIK KASAR ANAK USIA DINI DI TK KASIH IBU PUTRA BUYUT"**.

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Bapak/Ibu untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 10 September 2025
 Wakil Dekan Akademik dan
 Kelembagaan,

Dr. Tubagus Ali Rachman Puja
Kesuma M.Pd
NIP 19880823 201503 1 007

<https://sismik.metrouniv.ac.id/page/mahasiswa/mhs-daftar-research1-qrcode.php>

10/09/25, 11.41
Halaman 1 dari 1

Lampiran 10 Surat Balasan *Research*



SURAT KETERANGAN

Nomor : 421.1/08/TK.KI/C.1/D.a.VI.01/2025
Perihal : Surat Izin Balasan Research

Kepada Yth,
Ketua Program Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Di
Tempat

Menindaklanjuti surat permohonan izin Research yang diajukan oleh :

Nama : Nia Wulan Septiana
Npm : 2001041019
Semester : 11
Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Dengan ini saya selaku Kepala Sekolah TK Kasih Ibu Putra Buyut, telah kami setuju untuk melaksanakan Penelitian pada lembaga kami sebagai syarat penyusunan tugas akhir/skripsi dengan judul "Peran Guru dalam Pengembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Senam Irama Di TK Kasih Ibu Putra Buyut".

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Mengetahui,
Kepala TK Kasih Ibu

YUNI FITRI ASTUTI, S.Pd
Nuptk. 1939766667300012

Lampiran 11 Surat Bebas Pustaka

	KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO UNIT PERPUSTAKAAN
	NPP: 1807062F0000001 Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111 Telp (0725) 41507; Faks (0725) 47298; Website: digilib.metrouniv.ac.id; pustaka.iaim@metrouniv.ac.id

SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA
Nomor : P-781/In.28/S/U.1/OT.01/07/2024

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

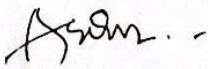
Nama : NIA WULAN SEPTIANA
 NPM : 2001041019
 Fakultas / Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / PIAUD

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2023/2024 dengan nomor anggota 2001041019

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas administrasi Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 02 Juli 2024
 Kepala Perpustakaan


 Dr. As'ad, S. Ag., S. Hum., M.H., C.Me.
 NIP.19750505 200112 1 002

Lampiran 12 Dokumentasi

FOTO DOKUMENTASI PENELITIAN



D1/1/17-01-2025

Wawancara Pertama dengan Ibu Desi Setianingsih, S.Pd.Gr selaku Guru Kelompok A



D2/1/17-01-2025

Wawancara Kedua dengan Ibu Nina Fitria, S.Pd. selaku Guru Kelompok B



D1/2/18-01-2025

Wawancara Pertama dengan Ibu Desi Setianingsih, S.Pd.Gr Selaku
Guru Kelompok A



D2/2/18-01-2025

Wawancara Kedua dengan Ibu Nina Fitria, S.Pd. Selaku Guru Kelompok B

DOKUMENTASI OBSERVASI HARI KE-1



D1/01/24-01-2025

Guru sebagai pendidik yang mengarahkan anak untuk melakukan gerakan senam kepada anak-anak



D2/01/24-01-2025

Guru sebagai pengajar yang mengajarkan gerakan senam secara bertahap kepada anak-anak

DOKUMENTASI OBSERVASI HARI KE-2

D1/02/28-01-2025

Guru sebagai pembimbing selama kegiatan secara langsung guru memberikan arahan kepada anak yang mengalami kesulitan



D2/02/28-01-2025

Guru sebagai model yang memberikan contoh kepada anak-anak serta berdiri diposisi yang mudah dilihat oleh seluruh anak-anak

DOKUMENTASI OBSERVASI HARI KE-3

D3/02/31-01-2025

Guru sebagai motivator yang memberikan dorongan dan semangat saat kepada anak-anak



D3/03/31-01-2025

Guru sebagai fasilitator yang menfasilitasi atau menyiapkan sarana dan prasarana seperti sound sistem dan halaman yang dipakai untuk senam

DOKUMENTASI OBSERVASI HARI KE-4

D4/04/03-02-2025

Guru sebagai evaluator yang mengamati anak dan menilai kemampuan anak dalam melakukan gerakan senam

Lampiran 13 Turnitin

Page 1 of 134 - Cover Page

Submission ID trnoid::3618:123734842

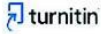
Turnitin ID

SKRIPSI_NIA WULAN SEPTIANA_2001041019

 Moodle C - No Repository 2

Document Details

Submission ID	trnoid::3618:123734842	129 Pages
Submission Date	Dec 5, 2025, 10:13 AM GMT+7	15,537 Words
Download Date	Dec 5, 2025, 10:22 AM GMT+7	102,690 Characters
File Name	SKRIPSI_NIA WULAN SEPTIANA_2001041019.docx	
File Size	9.2 MB	

Page 1 of 134 - Cover Page

Submission ID trnoid::3618:123734842



11% Overall Similarity

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

Filtered from the Report

- Bibliography
- Quoted Text
- Cited Text
- Small Matches (less than 15 words)

Top Sources

- 10%  Internet sources
- 2%  Publications
- 7%  Submitted works (Student Papers)



RIWAYAT HIDUP



Nia Wulan Septiana dilahirkan di Putra Buyut Kecamatan Gunung Sugih Kabupaten Lampung Tengah pada tanggal 27 September 2001, Peneliti merupakan anak ke satu dari dua bersaudara dari pasangan Bapak Sudadi dan Ibu Wahyu Ritati. Peneliti menempuh pendidikan sekolah di mulai dari

TK Kasih Ibu Putra Buyut Kecamatan Gunung Sugih Kabupaten Lampung Tengah, selesai pada tahun 2008. Kemudian melanjutkan ke jenjang sekolah dasar di SD Negeri 2 Putra Buyut Kecamatan Gunung Sugih Kabupaten Lampung Tengah, dan lulus pada tahun 2014. Setelah itu peneliti menempuh sekolah menengah pertama di SMP Negeri 2 Kota Gajah Kecamatan Gunung Sugih Kabupaten Lampung Tengah, lulus pada tahun 2017. Kemudian peneliti melanjutkan ke jenjang sekolah menengah atas di SMA Negeri 1 Seputih Raman Kecamatan Seputih Raman Kabupaten Lampung Tengah, lulus pada tahun 2020. Pada tahun yang sama peneliti terdaftar di salah satu perguruan tinggi negeri berbasis agama dengan Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan di Universitas Islam Negeri (UIN) Jurai Siwo Lampung.